



**METODE DAKWAH EKSPOSITORIS DENGAN MEDIA VISUAL OLEH  
USTADZ ADI HIDAYAT PADA KONTEN *YOUTUBE* EPISODE:  
KEUTAMAAN WAKTU DAN SHOLAT SUBUH**

**SKRIPSI**

*Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**ESY FEBRIANI**  
**NIM. 2130302017**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD  
YUNUS BATUSANGKAR  
2025**



**EXPOSITORY DA'WAH METHOD WITH VISUAL MEDIA BY USTADZ  
ADI HIDAYAT IN THE *YOUTUBE* CONTENT EPISODE:  
THE VIRTUE OF TIME AND FAJR PRAYER**

**THESIS**

*Written as a Requirement to Obtain a Bachelor's Degree (S-1) in the  
Communication and Islamic Broadcasting Departmen*

**Program By:**

**ESY FEBRIANI**  
**STUDENT ID. 2130302017**

**COMMUNICATION AND ISLAMIC BROADCASTING DEPARTMEN  
FACULTY OF USHULUDDIN, ADAB, AND DA'WAH  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M / 1446 H**



محتوى في هداية عدي الأستاذ قبل من المرئية الوسائط باستخدام الاستكشافية الدعوة طريقة  
الفجر وصلاة الوقت فضل :الحلقة يوتيوب

### أطروحة

(س- ١) درجة على للحصول كمتطلب كتبت  
الإسلامية والإذاعة الاتصالات برنامج في  
والدعوة والأدب الدين أصول كلية

بقلم:

إيسي فبرياني

٢٠١٧.٣.٣٠ : نيم

الإسلامية والإذاعة الاتصالات دراسات برنامج  
والدعوة والأدب الدين أصول كلية  
يونس محمود (UIN) إسلامية ولاية جامعة  
باتوسانغكار

هـ ١٤٤٦ / م ٥٢٠٢

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Segala puji bagi Allah SWT, yang atas kasih sayang dan ridha-Nya, setiap langkah, tawa, air mata dan perjuangan dalam perjalanan hidup ini menemukan maknanya. Dengan hati yang penuh syukur dan haru, kupersembahkan setiap baris karya ini bagi mereka yang sepenuh hati membersamaiku, tanpa henti percaya, bahkan saat aku sendiri hampir menyerah.*

### **Untuk Ayah tersayang**

**(Guntur)**

*Ayah, sosok yang selalu menjadi tiang kekuatan dan tempat aku kembali. Aku tahu, di balik ketegasan dan diamnya Ayah, tersembunyi harapan dan kasih sayang yang tak bisa selalu diucapkan dengan kata. Setiap tetesan peluh dan kerja keras Ayah adalah bukti betapa besar cinta yang Ayah berikan untuk keluarga kecil ini.*

*Terima kasih sudah menjadi panutan dalam semangat, tanggung jawab, dan integritas. Terima kasih untuk semua pengorbanan yang tak terhitung, untuk segala nasihat dalam diam, dan perhatian yang kadang hanya tampak dari cara Ayah menatap dan menjaga keluarga. Aku sadar, tidak mudah menjalani peran sebagai Ayah, apalagi saat harus menahan lelah dan tetap tersenyum di hadapan kami semua.*

*Maaf jika aku belum selalu bisa jadi anak yang sesuai harapan dan kadang mengecewakan. Tapi aku berjanji akan terus berusaha menjadi kebanggaan Ayah, membuktikan bahwa segala perjuangan, doa, dan keyakinan Ayah tidak sia-sia. Setiap pencapaian yang kuraih, setiap langkah yang kutempuh, selalu ada doaku untuk Ayah, agar Ayah selalu sehat, bahagia, dan damai dalam lindungan Tuhan. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasihku untuk segala yang sudah Ayah berikan, dan semoga Ayah selalu tahu, aku sangat menyayangimu.*

### **Umak tercinta**

**(Mawarni)**

*Ibu, terima kasih atas setiap pelukan hangat, doa yang tak pernah putus, dan pengorbanan yang tiada tara. Di balik senyum sabar Ibu tersimpan ribuan doa agar anakmu kuat melalui setiap tantangan hidup. Ketulusan dan kesabaran Ibu menjadi cahaya yang menuntunku saat aku kehilangan arah. Setiap keberhasilan yang aku capai tak lepas dari perjuangan dan restu Ibu selama ini. Maaf untuk segala kekurangan dan kesalahanku, Ibu. Semoga karya ini jadi bukti kecil rasa terima kasihku atas cinta dan kasih sayang Ibu yang begitu tulus. Syukurku tak akan pernah cukup untuk membalas semua kasih sayang Ibu, tapi semoga Tuhan selalu membalas setiap doa dan lelah Ibu dengan kebahagiaan yang tak berujung.*

*Aku sayang Ibu,*

### **Untuk Donatur Ke-2**

**(Kakak Nurul Afidah)**

*Karya ini juga aku persembahkan untuk kakakku tersayang, donatur Nurul Afidah, yang selalu jadi inspirasi dalam kebaikan dan ketulusan. Terima kasih sudah selalu mendukung dengan tangan terbuka, bukan hanya untuk keluarga, tapi juga untuk mereka yang membutuhkan. Kebaikan hati dan keikhlasan kakak jadi contoh nyata buatku tentang arti memberi tanpa pamrih. Semoga Allah selalu melimpahkan berkah, kesehatan, dan kebahagiaan untuk kakak.*

*Aku bangga dan bersyukur punya kakak sebaik kamu*

*Untuk saudaraku,*

*(Kakak Aniqa Ermina Sani, Abang Ipar Zainal Abidin, Kakak Nurul Afidah, Abangku Indra Gunawan, Kakak Ipar Wilda Yanti dan Adikku Lusi Afrina)*

*Karya ini juga aku persembahkan untuk kakak perempuanku tersayang, abangku tercinta, dan adikku yang selalu menjadi penyemangat hidupku.*

*Terima kasih untuk setiap kebersamaan, tawa, dan pelukan saat aku merasa sendiri. Kalian selalu menjadi tempatku bercerita dan berlabuh saat dunia terasa berat, tanpa lelah mendukung, menegur, dan membesarkan hatiku apa adanya. Kebersamaan, pertengkaran kecil, sampai canda sederhana di rumah, semuanya adalah anugerah yang tak ternilai dalam hidupku. Kakak, abang, dan adik, semoga hubungan kita selalu erat dan kebahagiaan terus menyertai langkah kalian. Aku bersyukur punya kalian sebagai bagian dari perjalanan hidupku.*

*Untuk Ponakanku Tersayang*

*(Rania Azzahra, Shanum Anelia, Mirna Rusmayanti)*

*Karya ini aku persembahkan juga untuk ponakanku tersayang, yang masih kecil, lucu, dan imut. Tawa dan senyum polosmu selalu jadi penyemangat terbesar di hari-hariku. Semoga kamu tumbuh bahagia, sehat, dan selalu dikelilingi orang-orang yang mencintai. Kehadiranmu membawa kebahagiaan baru di keluarga kita, dan aku selalu sayang kamu, kecilku.*

*Untuk Ante Tika Dan Om Nova*

*Karya ini juga aku persembahkan untuk Ante Tika dan Om Nove, partner sekaligus sahabat terbaik dalam perjalanan skripsi ini. Terima kasih sudah berjalan bersama di tengah lelah, stres, dan segala drama skripsi. Dukungan, tawa, dan semangatmu membuat setiap tantangan jadi terasa ringan dan setiap pencapaian jadi lebih bermakna. Semoga*

*perjuangan dan cerita kita ini menjadi kenangan indah yang selalu bisa  
kita banggakan nanti.*

*Sukses dan bahagia selalu untukmu, Ante Tika!*

***Untuk sahabat-sahabat seperjuangan,***

***(Desi Fitri Yeni, Fiza Dwi Permata, Fitri Roihanah, Afifah Dwi Ritonga,  
Yeliana)***

*Kehadiran kalian adalah hadiah terbesar dalam fase hidup ini. Dalam  
peluh, letih, dan tangis, kalian tetap setia menemani dan menguatkan.*

*Terima kasih atas tawa-tawa yang menyemangati, tangan yang  
mengangkat saat jatuh, dan keyakinan yang tak pernah padam saat aku  
merasa sendiri dan putus asa. Kalian membuktikan bahwa perjuangan  
bukanlah beban, melainkan cerita indah yang akan selalu dirindukan.*

***Untuk Someone***

***(Khoirul Saleh Hasibuan)***

*Karya ini aku persembahkan untuk seseorang yang, tanpa sadar, selalu  
menjadi alasan aku tetap berjalan sejauh ini.*

*Terima kasih karena sudah hadir—meski mungkin tak selalu nyata di  
sampingku, tapi tiap kata, tawa, dan sapamu selalu mampu  
menenangkan hatiku. Di tengah banyaknya luka dan kegagalan, kamu  
adalah alasan aku memilih untuk percaya bahwa segala kebaikan,  
harapan, dan cinta itu masih ada. Aku tidak selalu bisa mengungkapkan  
betapa berharganya kamu untukku, tapi semoga lewat karya ini, kamu  
tahu: kehadiranmu adalah anugerah terindah yang diberikan hidup  
padaku.*

*Untuk diriku sendiri,*

*(Esy Febriani)*

*Terima kasih sudah memilih untuk bertahan di saat rasanya menyerah jadi pilihan paling mudah. Terima kasih telah bertahan melewati malam-malam yang sunyi penuh air mata, kegagalan yang berulang, dan suara-suara yang meragukan dari dalam diri sendiri maupun dari sekitar.*

*Semua luka, lelah, dan keputusasaan yang pernah kau rasakan telah menempa hatimu menjadi lebih kuat, bahkan saat tak ada seorang pun yang tahu betapa beratnya beban yang kau pikul sendiri.*

*Maaf jika belum selalu bisa memeluk diri sendiri di saat rapuh, dan maaf untuk hari-hari ketika kamu berbohong bahwa semuanya baik-baik saja, padahal hati sedang remuk. Semoga dengan karya ini, kamu bisa menyadari bahwa setiap perjuangan, sekecil apapun itu, memang layak dihargai. Semoga ada waktu untuk benar-benar memaafkan kegagalan, menerima kekurangan, dan perlahan.*

*Semoga esok membawa harapan dan ketenangan lebih banyak.*

*Percayalah, kamu pantas mendapat bahagia dan damai, walau hari ini masih penuh airmata.*

### **MOTTO**

*\*"Perjalanan ini mungkin penuh luka, air mata dan kegagalan, namun aku percaya, selama terus berusaha dan menggenggam harapan, tidak ada langkah yang benar-benar sia-sia. Tuhan tahu kapan hati yang lelah akhirnya pantas beristirahat dalam bahagia, dan setiap tubuh yang rapuh akhirnya menemukan arti perjuangan. Jika hari ini terasa berat, percayalah, suatu saat setiap luka akan berganti senyuman, dan segala usaha akan bermuara pada kebahagiaan."\**

**-Batusangkar, 22 Juni 2025-**

*"Bilas muka, gosok gigi, evaluasi, tidur sejenak menemui esok pagi. Walau pedihku bersamamu kali ini, ku masih ingin melihatmu esok hari."*

**-Baskara Hindia-**

## BIODATA PENULIS



Nama : Esy Febriani  
Tempat, Tanggal Lahir : Sukadamai, 26 Februari 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Email : [esyfebriani2602@gmail.com](mailto:esyfebriani2602@gmail.com)  
Nama Ayah : Guntur  
Nama Ibu : Mawarni  
Alamat : Sukadamai II, Jorong Bahagia, Nagari Panti  
Utara, Kec. Panti, Kab. Pasaman, Provinsi  
Sumatera Barat  
Anak Ke : 4 (Empat)  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Nomor Induk Mahasiswa : 2130302017  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : **Metode Dakwah Ekspositoris dengan Media  
Visual Oleh Ustadz Adi Hidayat pada Konten  
Youtube Episode: Keutamaan Waktu dan Sholat  
Subuh**  
SD : SD N 07 Bahagia (2009-2015)  
SMP : SMP N 1 Padang Gelugur (2015-2018)  
SMK : SMA N 1 Panti (2018-2021)  
Hobi : Memasak, Bernyanyi, Petualang  
Motto Hidup : **Menjadi Lebih Baik**

## ABSTRAK

**Esy Febriani. NIM 2130302017.** Judul Skripsi “**Metode Dakwah Ekspositoris dengan Media Visual oleh Ustadz Adi Hidayat pada Konten YouTube Episode: Keutamaan Waktu dan Sholat Subuh**”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode dakwah ekspositoris dengan media visual yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan materi keislaman melalui konten YouTube, khususnya pada episode yang membahas keutamaan waktu dan salat Subuh. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana metode ekspositoris diterapkan dalam struktur penyampaian ceramah, serta bagaimana pemanfaatan media visual mendukung efektivitas pesan dakwah yang disampaikan. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif dan metode analisis isi, ditemukan bahwa Ustadz Adi Hidayat menggunakan metode ekspositoris secara sistematis, mulai dari pembacaan ayat, penjelasan makna, hingga penguatan dengan ilustrasi visual dan referensi ilmiah. Media visual seperti teks berjalan, kutipan ayat, grafik, dan video pendukung membuat konten dakwah lebih menarik dan mudah dipahami.

Pada durasi 14:48–15:03, dijelaskan keutamaan salat dengan pahala berlipat yang dikaitkan dengan waktu 500 tahun. Ini mencerminkan penerapan metode bil hikmah melalui ilustrasi logis, mau'izhah hasanah dengan penyampaian penuh harapan, dan ekspositoris melalui uraian mendalam. Hasilnya menunjukkan bahwa media visual mendukung efek komunikasi dakwah secara kognitif (meningkatkan pemahaman), afektif (membangkitkan emosi positif), dan behavioral (mendorong perilaku nyata seperti konsistensi salat Subuh dan menyebarkan konten). Berdasarkan teori Jalaluddin Rakhmat, konten dakwah Ustadz Adi Hidayat bersifat informatif sekaligus transformasional.

**Kata Kunci:** Metode Dakwah Ekspositoris, Ustadz Adi Hidayat, Efek Komunikasi Massa

## ABSTRACT

**Esy Febriani, Student ID 2130302017 (2021)**, Thesis Title: 'Expository Da'wah Method with Visual Media by Ustadz Adi Hidayat in the *YouTube* Content Episode: The Virtue of Time and Fajr Prayer.' Study Program of Communication and Islamic Broadcasting, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah (FUAD), State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

This study aims to examine the use of the expository da'wah method supported by visual media by Ustadz Adi Hidayat in conveying Islamic teachings through YouTube, particularly in the episode discussing the virtues of time and the Subuh prayer. The main focus is to analyze how the expository method is applied in the structure of his sermon, and how visual elements enhance the effectiveness of the da'wah message. Using a qualitative-descriptive approach and content analysis, the researcher found that Ustadz Adi Hidayat consistently employs the expository method by reading Quranic verses, explaining their meanings, and strengthening messages through visual illustrations and scholarly references. Visuals such as running text, verse quotes, graphics, and supporting clips make the content more engaging and comprehensible.

In the analyzed segment (14:48–15:03), the virtue of prayer is explained through a reward metaphor of 500 years. This presentation combines several da'wah methods: *bil hikmah* (wisdom) through logical illustrations, *mau'izhah hasanah* (good advice) through motivational delivery, and expository through structured elaboration. The results indicate that visual media strengthens da'wah communication effects: cognitively (enhancing understanding), affectively (inspiring emotional connection), and behaviorally (encouraging real-life change such as consistent Subuh prayer or sharing the video). According to Jalaluddin Rakhmat's mass communication effect theory, the content is not only informative but also transformative.

**Keywords:** Expository Da'wah Method, Ustadz Adi Hidayat, Mass Communication Effects

## خلاصة

إيسي فيرياني. رقم الطالب: ٧١٠٢٠٣٠٣٢١. عنوان الرسالة: "منهج الدعوة التفسيري باستخدام الوسائط البصرية للأستاذ عدي هداية في حلقة يوتيوب بعنوان: فضل الوقت وصلاة الفجر". أطروحة، برنامج دراسات الاتصال والإذاعة الإسلامية، كلية أصول الدين والأدب والدعوة، جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية، باتوسانكار، ٥٢٠٢. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة منهج الدعوة التفسيري باستخدام الوسائط البصرية الذي استخدمه الأستاذ عدي هداية في تقديم المادة الإسلامية عبر يوتيوب، وتحديدًا في الحلقة التي تناولت فضل الوقت وصلاة الفجر. تركز هذه الدراسة بشكل رئيسي على تحليل كيفية تطبيق المنهج التفسيري في هيكلية إلقاء المحاضرة، وكيف يدعم استخدام الوسائط البصرية فعالية رسالة الدعوة المرسله. باستخدام منهج وصفي نوعي وتحليلي محتوى، استخدم الأستاذ آدي هداية بشكل منهجي منهجًا توضيحيًا، بدءًا بتلاوة الآيات وشرح معناها، ثم تعزيزها برسوم توضيحية بصرية ومراجع علمية. وقد جعلت الوسائط المرئية، مثل النص المتحرك، واقتباسات الآيات، والرسومات، ومقاطع الفيديو الداعمة، محتوى الدعوة أكثر جاذبية وأسهل فهمًا.

في الدقيقة ٤٨:١٤-٠٣:١٥٤، شرح فضائل الصلاة، ومكافآتها المضاعفة المرتبطة بفترة ٥٠٠ عام. يعكس هذا تطبيق منهج "بالحكمة" من خلال الرسوم التوضيحية المنطقية، والموعظة الحسنة مع إلقاء مفعم بالأمل، والشرح من خلال الشروحات المتعمقة. تشير النتائج إلى أن الوسائط المرئية تدعم آثار التواصل الدعوي معرفيًا (زيادة الفهم)، وعاطفيًا (إثارة المشاعر الإيجابية)، وسلوكيًا (تشجيع السلوكيات الملموسة مثل صلاة الفجر المنتظمة ونشر المحتوى). استناداً إلى نظرية جلال الدين رحمت، فإن محتوى الدعوة للأستاذ عدي هداية هو محتوى إعلامي وتحويلي في نفس الوقت.

الكلمات المفتاحية: طريقة الوعظ التفسيري، الأستاذ عدي هداية، آثار الاتصال الجماهيري

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyusun SKRIPSI ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku penutup para Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak.

Penulisan SKRIPSI ini bertujuan untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Ibunda Mawarni dan Ayahanda Guntur terima kasih atas pengorbanan, dukungan, motivasi, nasehat serta do'a yang setiap saat di langitkan untuk anak-anaknya. Semoga kebaikan dan kasih sayang ini digantikan dengan surganya Allah.
2. Teristimewa kepada Kakak Anipa Ermina sani, Ito Indra Gunawan, Kakak Nurul Afidah, dan Adik Lusi Afrina yang sudah mendukung dalam segala hal serta memberikan nasehat dan masukan, terima kasih sudah menjadi kakak dan adik yang baik.
3. Prof. Delmus Purneri Salim, M.A M.Res., Ph.D. selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Dr. Risman Bustamam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
5. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Riki Rikarno, M.Sn. dan sekaligus membimbing peneliti. Atas bantuan, motivasi dan dukungan dan masukan dalam mencapai gelar Sarjana di Perguruan Tinggi ini.

6. Syafriwaldi S.Sos.I.,MA selaku pembimbing akademik peneliti yang telah memberi arahan dan membimbing peneliti serta memberikan motivasi, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Drs. Ali Nupiah. MA selaku dosen penguji utama dalam seminar proposal dan sidang muaqasah peneliti yang telah mengarahkan serta waktu juga tenaga selama pembuatan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan .
8. Oktri Permata Lani, M.I.Kom selaku anggota penguji dalam ujian munaqasah yan telah mengarahkan serta waktu juga tenaga selama pembuatan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Para dosen, pegawai administrasi, seluruh karyawan dan seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, karena peran dan keberadaan mereka skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan semangat serta sumbangan pemikirannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Batusangkar, 28 Mei 2025

Esy Febriani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>خلاصة</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Sub Fokus Penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	10
F. Definisi Operasional.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. Landasan Teori .....	19
1. Pengertian Dakwah.....	19
2. Unsur-Unsur Dakwah .....	21
3. Tujuan Dakwah.....	37
4. Metode Ekspositoris .....	38
5. Media Visual.....	40
6. Teori Efek Komunikasi Massa .....	41

B. Kajian Penulisan Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Instrumen Penelitian.....	49
D. Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	52
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Temuan Penelitian .....	55
B. Pembahasan .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel latar waktu penelitian .....	49
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Dashboard <i>channel YouTube</i> Adi Hidayat <i>Official</i> .....	3
Gambar 4. 1 Foto Ustadz Adi Hidayat.....	55
Gambar 4. 2 Channel <i>YouTube</i> Ustadz Adi Hidayat.....	58
Gambar 4. 3 Video terlama pada akun <i>YouTube</i> ustdaz adi hidayat.....	60
Gambar 4. 4 Gambar video dengan viewers terbanyak.....	61
Gambar 4. 5 Menjelaskan Q.S al- Isra' ayat 78.....	63
Gambar 4. 6 Alif lam fungsinya dalam bahasa Arab berfungsi sebagai ta'arif .....	64
Gambar 4. 7 Salat akan dibalas dengan pahala .....	65
Gambar 4. 8 Menjelaskan tentang sholat.....	66
Gambar 4. 9 Menjelaskan <i>Salat itu disebut dengan Hasanah</i> .....	67
Gambar 4. 10 Menjelaskan tentang pahala atau ajrun.....	68
Gambar 4. 11 jarak antara satu salat ke salat berikutnya adalah 500 tahun .....	68
Gambar 4. 12 Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa setiap kegiatan pasti doanya berbeda.....	69
Gambar 4. 13 Ustadz menjelaskan dengan bantuan papan tulis menjadi metode pendukung.....	70
Gambar 4. 14 Shalat juga harus mengkoneksikan diri kepada Allah SWT.....	71
Gambar 4. 15 Penjelasan tentang falah.....	72
Gambar 4. 16 Penjelasan Ibadah yang tidak hanya diwajibkan kepada umat Nabi Muhammad SAW.....	73
Gambar 4. 17 Menceritakan kisah nabi zakaria .....	74
Gambar 4. 18 Penjelasan tentang adzan .....	75
Gambar 4. 19 Kisah sahabat Nabi setelah memeluk agama Islam.....	76
Gambar 4. 20 Penjelasan iman bisa di cek dalam suara adzan.....	77
Gambar 4. 21 Penjelasan Q.S al-Anfal ayat 2 .....	78
Gambar 4. 22 Tentang shalat fardhu .....	79
Gambar 4. 23 Menjelaskan waktu sholat fardhu .....	79
Gambar 4. 24 Penjelasan tentang pertengahan shalat.....	81
Gambar 4. 25 Keunggulan antara subuh dan ashar .....	82
Gambar 4. 26 Turunnya Al-Qur'an Al-Isra .....	82

Gambar 4. 27 Menjelaskan tentang khusus subuh .....	83
Gambar 4. 28 Rahasia sebelum waktu subuh .....	84
Gambar 4. 29 Ayat tentang istighfar .....	86
Gambar 4. 30 Gambar tampilan visual .....	87
Gambar 4. 31 Komentar penonton.....	88

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era digital, dakwah Islam mengalami transformasi besar dengan munculnya berbagai platform media sosial, seperti *YouTube*. Media ini memungkinkan pesan dakwah disampaikan secara lebih luas dan efektif. Menurut penelitian Suryana (2021), *YouTube* menjadi salah satu media yang paling diminati dalam penyebaran konten religius karena mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara cepat dan fleksibel. Salah satu pendakwah yang aktif memanfaatkan platform ini adalah Ustadz Adi Hidayat, seorang ulama muda yang dikenal dengan metode penyampaian dakwah yang ilmiah, lugas, dan relevan. Konten *YouTube*-nya sering kali mengupas tema-tema penting dalam Islam, termasuk keutamaan waktu dan sholat Subuh, yang menjadi daya tarik bagi banyak penonton.

Ceramah-ceramah Ustadz Adi Hidayat tentang keutamaan waktu dan sholat Subuh menawarkan perspektif yang mendalam dengan merujuk pada dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadits, serta dilengkapi dengan analisis logis dan ilmiah. Dalam salah satu videonya, beliau menjelaskan bahwa waktu Subuh adalah waktu yang penuh berkah, di mana doa-doa seorang hamba lebih mudah diijabah oleh Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali (2002) dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, yang menyatakan bahwa waktu Subuh merupakan momen terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah. Melalui metode yang berbasis ilmu dan teknologi, dakwah Ustadz Adi Hidayat tidak hanya menarik perhatian generasi muda tetapi juga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya memanfaatkan waktu secara bijaksana.

Namun, keberhasilan dakwah melalui media digital seperti *YouTube* tidak lepas dari tantangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Syarif (2020), tantangan utama dakwah digital adalah bagaimana menyampaikan pesan yang kompleks secara sederhana namun tetap akurat. Hal ini, Ustadz Adi Hidayat berhasil membuktikan kemampuannya dengan

menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami dan didukung oleh visualisasi yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam.

Fenomena yang membedakan Ustadz Adi Hidayat dengan pendakwah lain terletak pada teknik dakwah dan gaya penyampaiannya yang unik dan khas. Adi Hidayat menggabungkan metode dakwah ekspositoris dengan pendekatan seperti guru yang mengajar, di mana beliau menggunakan papan tulis secara aktif untuk menulis ayat Al-Qur'an, nomor hadits, dan poin-poin penting selama ceramah. Hal ini memberikan nuansa pembelajaran yang terstruktur dan ilmiah, sekaligus memudahkan audiens memahami materi lebih mendalam dan sistematis.

Selain itu, Ustadz Adi Hidayat juga dikenal menguasai hafalan Al-Qur'an dan hadits dengan luar biasa, sehingga ia mampu menyebutkan ayat dan hadits lengkap dengan posisi dan nomornya secara tepat, hal yang jarang ditemukan pada pendakwah lain. Gaya bicaranya yang menggunakan variasi intonasi, jeda, tempo yang pas, dan komunikasi nonverbal seperti kontak mata, gesture, serta ekspresi wajah yang santun dan ramah turut mendukung penyampaian dakwah semakin efektif dan menarik.

Fenomena berbeda lain adalah penggunaan media digital, khususnya YouTube, sebagai media utama dakwah dengan teknik penyampaian yang modern namun tetap ilmiah dan tidak kehilangan otoritas keagamaan. Pendekatan ini membuat dakwah Ustadz Adi Hidayat lebih mudah dijangkau dan diterima oleh khalayak luas, terutama generasi muda yang familiar dengan media digital.

Singkatnya, perbedaan signifikan Ustadz Adi Hidayat terletak pada perpaduan metode ekspositoris yang ilmiah dan sistematis dengan penggunaan media visual (papan tulis) dan retorika yang apik, didukung kemampuan menghafal dan penyajian yang cerdas serta komunikasi efektif melalui media digital. Pendekatan ini menghasilkan dakwah yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh mad'u.

Teori metode ekspositoris dalam komunikasi dakwah, pendakwah yang menampilkan penjelasan secara terstruktur dan visual mampu meningkatkan daya serap informasi audiens. Keunikan Ustadz Adi Hidayat jelas terlihat ketika beliau menulis nomor ayat, hadist, dan membuat skema langsung di depan jamaah, sehingga materi lebih mudah dipahami dibandingkan dakwah lisan biasa.

Ustadz Adi Hidayat kemudian memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menggunakan *YouTube* sebagai media dakwah. Pada Januari 2025, *Channel YouTube* resmi Adi Hidayat memiliki 5,52 juta pengguna, atau “*subscriber*”, yang mewakili berbagai usia, jenis kelamin, dan kelas sosial ekonomi. Lebih dari 2.400 video telah diunggah ke saluran ini, dan lebih dari 500 juta orang telah melihatnya.



**Gambar 1. 1 Dashboard *channel YouTube* Adi Hidayat *Official***

Ustadz Adi Hidayat memiliki jumlah subscribers yang mencapai hampir 6 juta, menjadikannya salah satu pendakwah dengan pengaruh digital terbesar di Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa konten dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat, dengan metode ekspositoris dan visual yang khas, sangat diapresiasi dan diikuti oleh jutaan penonton dari berbagai kalangan. Sementara itu, Ustadz Abdul Somad yang juga sangat populer memiliki jumlah subscribers sedikit lebih rendah, yaitu di kisaran 4 hingga 5 juta, dengan gaya dakwah yang lebih mengalir dan retorik. Sedangkan Ustadz

Hanan Attaki, yang dikenal dengan pendekatan dakwah yang lebih santai dan menarik bagi generasi muda, memiliki subscribers di angka 3 hingga 4 juta.

Ustadz Adi Hidayat juga memiliki beberapa *channel YouTube* yang menjadi media utama dalam penyebaran dakwahnya. Konten utama yang banyak dikenal adalah *Adi Hidayat Official*, yang berisi ceramah, kajian, dan tanya jawab seputar berbagai aspek kehidupan Islami. Konten ini memiliki jumlah pengikut yang sangat besar dan menjadi salah satu sumber utama bagi masyarakat dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.

Selain *Adi Hidayat Official*, terdapat juga beberapa *channel* lain yang turut menyebarkan ceramah-ceramah beliau, seperti Akhyar TV dan Kajian Adi Hidayat, yang sering mengunggah ulang kajian-kajian beliau dari berbagai kesempatan. Keberadaan *channel-channel* ini membantu memperluas jangkauan dakwah beliau, sehingga dapat diakses oleh lebih banyak orang dari berbagai latar belakang dan usia.

Ustadz Adi Hidayat (UAH) memiliki beberapa keunikan yang membedakannya dari *Dai-Da'i* lainnya. Salah satu keistimewaannya adalah kedalaman ilmunya, terutama dalam bidang tafsir, hadits, dan fiqh. Beliau dikenal memiliki daya ingat luar biasa, mampu menghafal banyak kitab dan sering menyebutkan referensi secara rinci, termasuk nomor halaman dan penerbitnya. Selain itu, metode penyampaiannya sangat sistematis. Beliau sering menggunakan diagram atau mind mapping agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh jamaah.

Ustadz adi hidayar memiliki keunikan tersendiri. Meskipun tema yang diangkat telah banyak digunakan oleh pendakwah lain tetapi Ustadz Adi Hidayat memiliki keunikan tersendiri ketika menyampaikan dakwahnya, sehingga terlihat tidak biasa. Penyampaian materi dari Ustadz Adi Hidayat yang khas juga menambah keunikan dalam dakwahnya dan gaya dari Ustadz Adi Hidayat yang sederhana namun tepat pada porsinya menjadikan para mad'u termasuk peneliti kagum dan dapat memudahkan mad'u untuk menerima pesan dakwahnya. Salah satu ciri khas yang dimiliki oleh Ustadz Adi

Hidayat adalah memiliki kemampuan menghafal yang luar biasa yaitu dalam penyebutan ayat dan hadits dalam dakwahnya.

Ustadz Adi Hidayat tidak hanya menyebutkan nama surah dan ayat saja seperti da'i pada umumnya, tetapi Ustadz Adi Hidayat juga hafal ayat Al-Qur'an lengkap dengan posisi dan letak ayatnya, meskipun ayat tersebut berada diluar materi dakwahnya, sehingga kecerdasannya tersebut menjadi icon Ustadz Adi Hidayat dalam mengisi ceramahnya dan dapat meningkatkan citra yang baik bagi dirinya. Begitu pula dalam penyebutan hadits, Ustadz Adi Hidayat bisa menyebutkan hadits lengkap dengan nomor hadits.

Dalam menyampaikan dakwahnya Ustadz Adi Hidayat tidak hanya berdakwah dengan menyampaikan materi secara umum, melainkan dengan cara mengkaji suatu materi sambil menjelaskannya di papan tulis layaknya seorang guru sehingga pembahasannya lebih rinci dan mendalam. Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwahnya enak diikuti, karena dalam menyampaikan ceramah beliau tidak hanya duduk di depan audiens atau berdiri di mimbar, melainkan menjelaskan di papan tulis layaknya seorang guru yang sedang mengajar siswanya, serta memberikan contoh prakteknya dengan meminta tolong audiens untuk maju ke depan mempraktekannya. Sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan mudah diterima oleh mad'u serta tidak memberikan kesan yang monoton dan membosankan. Efek yang diterima oleh mad'u akan lebih cepat sampai karena dalam menyampaikan dakwah disertai dengan prakteknya.

Pada beberapa video dari konten-konten tersebut yang membahas tema keutamaan waktu dan sholat Subuh akan menjadi objek analisis utama. Kajian ini akan mengeksplorasi bagaimana pesan dakwah tentang pentingnya waktu dan sholat Subuh dikemas dan disampaikan kepada audiens, serta bagaimana efektivitas penyampaiannya dalam meningkatkan kesadaran dan praktik ibadah umat Islam. Pada konten *YouTube* Ustadz Adi Hidayat tidak hanya membahas tema tentang keutamaan waktu dan sholat subuh tetapi masih banyak seperti tema antara sholat dan pertolongan Allah, hadiah Allah ketika mengalami kesulitan, dan hukum berwudhu di toilet.

Disiplin waktu dalam beribadah sholat merupakan aspek krusial dalam kehidupan seorang Muslim. Allah SWT menegaskan dalam surat An-Nisa: 103

إِنَّ الصَّلَاةَ فَاقِمْوْا أَطْمَأْنِنْتُمْ فَاذًا جُنُوبِكُمْ وَعَلَى وَفُعُودًا قِيَامًا اللَّهُ فَادْكُرُوا الصَّلَاةَ فَضَبْتُمْ فَاذًا

﴿١﴾ مَوْفُوتًا كِتَابًا الْمُؤْمِنِينَ عَلَى كَانَتْ الصَّلَاةَ

*Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin*

Bahwa sholat wajib ditegakkan pada waktu-waktu yang telah ditetapkan. Komitmen terhadap penegakan waktu sholat ini juga dijadikan tolok ukur amalan utama menurut sabda Nabi Muhammad SAW.

قال الله؟ إلى أحب العمل أي : ﷺ النبي سألت : قال عنه الله رضي الله عبد عن  
الله سبيل في الجهاد : قال ؟ أي ثم : قال برالوالدين، : قال أي؟ ثم : قال وقتها، على الصلاة  
(البخاري رواه)

"Aku bertanya kepada Nabi saw., "Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah Swt.?" Beliau menjawab, "salat pada waktunya." Aku berkata, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Berkerti kepada orang tua." Aku berkata, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Kemudian jihad di jalan Allah." (HR. Bukhari). (Sumber: <https://sunnah.com/bukhari:527> )

Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan waktu ibadah memiliki dimensi ketundukan dan kecintaan kepada Allah. Ada video berdurasi panjang dan pendek di saluran *YouTube* resmi Adi Hidayat yang mencakup berbagai masalah dan solusi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk cara bershalawat yang benar, menemukan jodoh, berkerti kepada orang tua, memahami Al-quran, dan banyak lagi. Salah satunya tema keutamaan waktu dan sholat subuh. Keutamaan waktu dan sholat subuh merupakan suatu kajian penting dalam *YouTube* ustad Adi Hidayat karena bagaimana kita mengutamakan waktu dan sholat subuh itu. Waktu dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting.

Waktu adalah nikmat besar yang harus dimanfaatkan dengan bijak, dan sholat Subuh adalah salah satu ibadah yang memiliki keutamaan luar biasa dalam kehidupan seorang Muslim. Di era digital ini, dakwah tentang keutamaan waktu dan sholat Subuh menjadi semakin penting untuk mengingatkan umat agar tidak terjebak dalam kesibukan duniawi yang kurang bermanfaat.

Sholat Subuh merupakan ibadah yang memiliki keutamaan khusus dibandingkan sholat wajib lainnya. Hal ini karena waktu pelaksanaannya berada di awal hari, saat manusia cenderung masih dalam keadaan mengantuk, sehingga membutuhkan usaha lebih untuk melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Sholat subuh memiliki banyak keutamaan yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadist seperti jaminan perlindungan dari Allah SWT, cahaya di hari kiamat, lebih baik dari duniadan seisinya.

Keutamaan waktu dan sholat Subuh dalam kajian Ustadz Adi Hidayat menjadi salah satu topik yang sering beliau sampaikan dalam ceramah-ceramahnya. Menurut beliau, waktu adalah anugerah terbesar yang Allah berikan kepada manusia, sehingga setiap detiknya harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk hal-hal yang bernilai ibadah. Dalam Islam, ada waktu-waktu istimewa yang memiliki keberkahan luar biasa, salah satunya adalah waktu Subuh. Sholat Subuh memiliki keutamaan yang sangat besar, baik dari segi spiritual maupun kehidupan sehari-hari. Ustadz Adi Hidayat sering menekankan bahwa sholat Subuh adalah penentu keberkahan hari seseorang, sebagaimana dalam hadis Nabi yang menyebutkan bahwa Allah memberikan keberkahan kepada umat-Nya di waktu pagi.

Bahkan beliau juga menjelaskan bahwa sholat Subuh menjadi pembeda antara orang beriman dan orang munafik, karena hanya orang-orang yang benar-benar memiliki keimanan kuat yang mampu melaksanakannya secara konsisten. Dengan melaksanakan sholat Subuh tepat waktu dan berjamaah, seorang Muslim akan mendapatkan perlindungan Allah sepanjang hari, serta dijauhkan dari berbagai keburukan. Oleh karena itu, memahami keutamaan waktu dan sholat Subuh sebagaimana yang diajarkan oleh Ustadz Adi Hidayat

dapat menjadi motivasi bagi setiap Muslim untuk lebih disiplin dalam mengelola waktu dan meningkatkan kualitas ibadahnya. Proses penyampaian dakwah yang dilakukan oleh ia menggunakan komunikasi verbal dan menggunakan metode.

Metode adalah suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Tidak hanya dalam KBBI, metode menurut pendapat para ahli Ahmad Tafsir juga menjelaskan bahwa metode adalah cara atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran atau dakwah.

Metode yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat pada konten *YouTube* yang bertema keutamaan waktu dan sholat subuh metode ceramah dengan dalil dan logika yang dimana ia menjelaskan konsep keutamaan waktu dan sholat subuh dengan merujuk pada dalil Al-Qur'an dan hadist. Tidak hanya metode ceramah, beliau juga menggunakan metode visual dengan papan tulis, untuk menuliskan poin-poin penting, ayat Al-Qur'an serta analisis bahasa arab. Beliau menggunakan metode visual ini agar memudahkan *Mad'u* memahami tidak hanya mendengarkan bisa juga melihat visual dengan menuliskan poin-poin, dan juga semua hubungan antara waktu, ibadah dan keutamaannya.

Ustadz Adi Hidayat menerapkan prinsip yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 dalam dakwahnya mengenai keutamaan waktu dan sholat subuh. Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan agar dakwah dilakukan dengan hikmah, nasihat yang baik, dan perdebatan yang santun. Ustadz Adi Hidayat menggunakan metode yang logis dan ilmiah dalam menjelaskan keutamaan sholat subuh, dengan menghubungkan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadist dengan kajian ilmiah, sejarah, serta aspek kesehatan. Cara ini mencerminkan dakwah dengan hikmah, karena membantu jamaah memahami urgensi sholat subuh dengan lebih rasional dan berbasis ilmu. Selain itu, dalam menyampaikan pesan dakwahnya, beliau menggunakan *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), dengan gaya yang penuh motivasi, lembut, dan tidak

menghakimi, sehingga mampu menggugah hati jamaah untuk mengamalkan ajaran Islam dengan kesadaran penuh.

Selain itu, dalam menghadapi pertanyaan atau keraguan dari audiens, Ustadz Adi Hidayat selalu menjawab dengan dalil yang kuat, penjelasan yang sistematis, dan metode yang santun, yang sesuai dengan konsep *wajadilhum bil-lati hiya ahsan* (berdebat dengan cara yang lebih baik) sebagaimana diajarkan dalam QS. An-Nahl 125. Beliau juga memanfaatkan media visual dalam dakwah ekspositorisnya, seperti tampilan teks ayat Al-Qur'an, terjemahan, grafik, serta ilustrasi pendukung lainnya dalam video *YouTube*-nya. Penggunaan media ini semakin memperjelas pesan yang disampaikan dan membantu *Mad'u* memahami materi dakwah dengan lebih baik. Dengan demikian, metode dakwah ekspositoris dengan media visual yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat mencerminkan prinsip QS. An-Nahl 125, karena dakwahnya tidak hanya berbasis ilmu yang kuat, tetapi juga disampaikan dengan cara yang santun, jelas, dan menarik bagi audiens.

Selain dari pada metode yang digunakan Ustadz Adi Hidayat, ia juga memanfaatkan teknologi digital, merujuk pada penggunaan berbagai perangkat dan platform digital untuk menyampaikan informasi, berkomunikasi, atau menyebarkan konten secara lebih luas dan efisien. Dalam konteks dakwah Ustadz Adi Hidayat, pemanfaatan teknologi digital ini bisa menjangkau *Mad'uyang* lebih besar melalui platform seperti *YouTube*, mediasosial dan aplikasi streaming lainnya.

Maka dalam latar belakang ini, penelitian ini akan mengidentifikasi metode dakwah Ustadz Adi Hidayat tentang keutamaan waktu dan sholat Subuh pada *channel YouTube*-nya. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami metode dakwah tersebut, tetapi juga untuk mengidentifikasi strategi dakwah yang efektif dalam memanfaatkan media digital untuk menyampaikan ajaran Islam secara luas dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul, **Metode Dakwah Ekpositoris Dengan Media Visual Oleh Ustadz**

## **Adi Hidayat Pada Konten *YouTube* Episode : Keutamaan Waktu Dan Sholat Subuh**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis Metode Dakwah Ekpositoris dengan Media Visual Oleh Ustadz Adi Hidayat pada Konten *YouTube*

### **C. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas dikemukakan permasalahan yang didefinisikan sub fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah ekpositoris dengan media visual oleh Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan materi dakwah melalui konten *YouTube*?
2. Bagaimana konten Ustadz Adi Hidayat dalam efektivitas pemanfaatan media untuk menyampaikan materi dakwah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus penelitian diatas bisa peneliti simpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode dakwah ekpositoris dengan media visual oleh Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan materi dakwah melalui konten *YouTube*
2. Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan media yang dilakukan oleh ustadz adi hidayat dalam menyampaikan meteri dakwah

### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

#### **1. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dengan adanya penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian dakwah digital, terutama dalam konteks pesan

keagamaan yang disampaikan melalui platform *YouTube*. Hasil penelitian ini akan memperkaya wawasan teoritis tentang bagaimana dakwah digital dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku keagamaan masyarakat.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pengelola akun dakwah dan pembuat konten dakwah digital mengenai cara efektif menyampaikan pesan-pesan penting dalam agama Islam melalui mediadigital, khususnya *YouTube* Luaran Penelitian.

#### 2. Luaran penelitian

Luaran penelitian ini adalah dapat menambah khazanah kepustakaan tentang komunikasi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

### F. Definisi Operasional

#### 1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *hodos* berarti jalan, cara. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarati ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*, atau *thariqah* yang berarti jalan atau cara. Menurut Aliyyudin yang dikutip dari Basrah Lubis, metode adalah “*a systematic arrangement of thing or ideas*”. (suatu sistem atau cara untuk mengatur suatu ide atau keinginan). Dengan demikian dari beberapa definisi di atas dapat dipahami, bahwa metode dakwah (*ushlub al-Da’wah*) adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, segala cara dalam menegakan syari’at Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan *Mad’u* yang selamat dan sejahtera (bahagia) baik di dunianyaupun di akhirat kelak (Aliyudin, 2010).

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *hodos* berarti jalan, cara. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal

dari akar kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*, atau *thariqah* yang berarti jalan atau cara. Kata-kata tersebut identik dengan kata *alushlub*

Menurut Ilyas dan Armizi metode dalam bahasa Arab Metode disebut *Thariqah*, yang berarti “langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan”. Cara seorang guru menginstruksikan siswa selama proses pembelajaran dapat dianggap sebagai metode pengajaran. Sejumlah pakar mendefinisikan kata “metode”. Menurut Hasan Langgulung, metode adalah suatu cara atau metode yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan (Ilyas & Armizi, 2020).

Menurut Wina Sanjaya, yang dikutip oleh M. Ilyas, teknik adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode merupakan hal yang krusial dalam sebuah rangkaian sistem pembelajaran (Ilyas & Armizi, 2020).

Menurut Aliyudin Metode adalah “Suatu pengaturan yang sistematis dari hal-hal atau ide-ide” adalah apa yang Basrah Lubis definisikan sebagai teknik dalam Aliyudin. (metode atau kerangka kerja untuk menyusun suatu konsep atau cita-cita). Jelaslah dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas bahwa teknik dakwah (*ushlub al-Da'wah*) adalah cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, segala cara yang dilakukan untuk menegakkan syariat Islam dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan, yaitu menciptakan kondisi kehidupan *Mad'u* yang selamat dan bahagia di dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan deskripsi al-Ghazali tentang gerakan dakwah. Beliau menyatakan bahwa proses penegakan syariat Islam secara metodis dan terencana agar manusia menjadikannya sebagai satu-satunya aturan hidup yang haq dan sesuai dengan fitrahnya disebut sebagai gerakan dakwah (Aliyudin, 2010).

Aliyudin mendefinisikan metode dakwah sebagai strategi, metodologi, pola, atau gaya dalam melakukan dakwah yang menghilangkan

sekat-sekat atau batasan-batasan untuk mencapai tujuan dakwah dengan cara yang efektif dan efisien. Dakwah bil lisan atau dikenal juga dengan dakwah bil hal, terdapat beberapa teknik dakwah yang sudah dikenal, seperti ceramah (muhadarah), debat (muzakarah), dialog, nasihat, ta'lim, peringatan, teknik menulis, atau metode amal shaleh melalui pengorganisasian atau menjalankan organisasi dakwah, pemberdayaan sumber daya manusia, ekonomi, lingkungan hidup, dan lain-lain.

Metode dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang memiliki peran penting dan strategis untuk keberhasilan dakwah. Metode dakwah senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi jamannya, namun demikian secara esensial al-Quran telah memberikan landasan yang baku berkenaan dengan prinsip-prinsip yang harus dibangun dalam berbagai ragam metode dakwah. Prinsip ini diantaranya termuat dalam surat al-Nahl ayat 125 yaitu: al-hikmah, al-mauidzah al-hasanah, dan Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan , kemudian teraktualkan dan diperkuat dengan prinsip-prinsip dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad saw (Aliyudin, 2010)

## 2. Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab *دعوة* -*يدعو* *دعا* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Pada hakikatnya dakwah memiliki tiga unsur pokok. Pertama, al-taujih yaitu memberikan tuntutan dan pedoman serta jalan hidup Kedua, al-taghyir yaitu mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat. Ketiga, yaitu memberikan pengharapan akan sesuatu nilai agama yang disampaikan. Secara luas dakwah juga termasuk di dalamnya tabsyir (penyampaian kabar gembira), inzar (pemberian peringatan), mauizah (pengajaran), nasihah (nasihat), wa'iyah (wasiat), dan lain-lain yang merupakan pekerjaan lisan dan tulisan.

Menurut Abdullah berdakwah itu merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang Ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusiadan masyarakat, sehingga ajaran Islam

menjadi sibghah (celupan) yang mendasari, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan dan pergaulan hidupnya (Abdullah, 2002)

Menurut Alquran, dakwah adalah seruan kepada kebaikan-khususnya seruan kepada Islam-yang bertujuan untuk membentuk masyarakat madani yang qur'ani, selalu dalam amar ma'ruf nahi mungkar. Dakwah adalah kumpulan tindakan yang dilakukan oleh setiap Muslim dengan kemampuan terbaiknya dengan tujuan mempengaruhi setiap orang untuk menerima dan mematuhi prinsip-prinsip Islam dengan cara yang layak, bertanggung jawab dan dengan moral yang tinggi untuk mendapatkan kesenangan baik di masa sekarang maupun di masa depan.

Dari sudut pandang Al-Qur'an dan hadits, dakwah sudah dapat menjelaskan komponen-komponennya dari segi *Da'i*, mad'u, media, teknik, dan tujuan sehingga dapat diaplikasikan ke dalam masalah-masalah nyata dalam pelaksanaannya. Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua sumber kuat yang harus dijadikan rujukan dalam melakukan dakwah. Pada kenyataannya, masalah dakwah telah ada sejak zaman dahulu dan penyelesaiannya, tetapi harus dikaji ulang dengan mempertimbangkan isu-isu kontemporer (Hardian, 2018).

### 3. Metode Ekspositoris

Metode ekspositoris dalam pembelajaran adalah metode pengajaran yang berpusat pada guru atau penyampai materi, di mana informasi disampaikan secara langsung kepada peserta didik dengan penjelasan yang sistematis dan terstruktur.

Arends membahas metode ekspositoris sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran konseptual, terutama ketika informasi harus disampaikan dalam waktu yang terbatas dan dengan struktur yang jelas. Slavin menjelaskan bahwa metode ekspositoris sering digunakan dalam pembelajaran yang menuntut pemahaman konseptual secara langsung dari peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* (2010), metode ekspositoris adalah suatu metode pembelajaran yang bersifat teacher-centered (berpusat pada guru), di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi dan peserta didik menerima serta memahami materi melalui penjelasan yang diberikan.

Metode ini menekankan penyampaian informasi secara langsung dan sistematis, sehingga materi dapat dipahami dengan jelas dalam waktu yang relatif singkat. Dalam penerapannya, guru berperan aktif dalam mengorganisasi dan menyampaikan informasi secara lisan, sementara peserta didik lebih banyak mendengarkan, mencatat, serta memahami isi materi.

#### 4. Media Visual

Media adalah sebuah alat (sarana) komunikasi yang berbentuk majalah, koran, radio, televisi, poster, dan lainnya. Media secara etimologi berasal dari bahasa Latin yang bentuknya jamak dari kata (medium) berarti perantara atau pengantar pesan atau alat untuk menyampaikan pesan. Dalam bahasa Arab (وسائط), media adalah perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk fisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi guna memperjelas konsep dan meningkatkan pemahaman audiens. Sedangkan menurut Hujair Sanaky bahwa media adalah segala bentuk alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses pembelajaran guna merangsang dan meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik.

Media visual dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat, melalui kombinasi mengungkapkan kata-kata dan gambar. Media ini sangat tepat untuk tujuan menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan. Media visual juga disebut dengan gambar dan perumpamaan.

## 5. Keutamaan Waktu

Keutamaan waktu yang dimaksud adalah konsep yang dijelaskan dalam video dakwah Ustadz Adi Hidayat mengenai pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik menurut perspektif Islam. Keutamaan waktu lebih berfokus pada bagaimana waktu adalah anugerah yang harus dimanfaatkan untuk ibadah dan kegiatan positif, khususnya untuk menjaga kualitas shalat subuh.

Menurut Yusuf Al-Qaradawi, waktu adalah nikmat terbesar yang diberikan Allah kepada manusia setelah iman dan kesehatan. Beliau menekankan bahwa waktu lebih berharga daripada harta, karena harta bisa dicari kembali, sedangkan waktu yang telah berlalu tidak bisa dikembalikan. Oleh karena itu, pemanfaatan waktu secara optimal dalam ibadah dan amal shalih sangat ditekankan dalam Islam.

Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa waktu adalah kehidupan itu sendiri. Barang siapa yang menyia-nyiakan waktunya, maka beliau telah menyia-nyiakan hidupnya. Beliau juga menegaskan bahwa setiap detik waktu akan dipertanggungjawabkan di akhirat, sehingga manusia harus selalu mempergunakannya untuk hal-hal yang bermanfaat dan mendekatkan diri kepada Allah.

## 6. Sholat Subuh

Sholat subuh dalam penelitian ini merujuk pada shalat wajib dua rakaat yang dilakukan pada pagi hari sebelum fajar terbit, yang memiliki nilai spiritual dan banyak disebutkan dalam berbagai hadits sebagai shalat yang memiliki keutamaan tertentu, baik dari segi pahala maupun pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Ibadah shalat merupakan salah satu ibadah yang sangat utama dalam Agama Islam. Ini dapat dilihat dari sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi; *“shalat itu ialah tiang agama”*. Dalam artian, jika kita meninggalkan shalat atau melalaikannya maka ini dapat merubuhkan tiang dan menghancurkan segala pondasi atau atap yang telah dibangun, perumpamaan ini

menunjukkan berupa pentingnya menunaikan kewajiban shalat kita dalam sehari-hari sebagai bentuk ketaatan kita kepada Allah.

Menunaikan shalat yaitu suatu kewajiban bagi setiap muslim yang telah mencapai usia baligh dan memiliki akal sehat, serta harus dilaksanakan oleh setiap mukmin dalam segala keadaan. Shalat merupakan salah satu pilar utama Islam setelah syahadat, dengan Islam ditegakkan atas lima prinsip, di antaranya yaitu shalat. Oleh karena itu, seseorang yang memperkuat agamanya melalui shalat, dan sebaliknya, yang meninggalkan shalat akan melemahkan dasar agamanya. Shalat fardhu harus dijalankan lima kali sehari, mencakup 17 raka'at, dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim dewasa tanpa terkecuali, baik dalam keadaan sehat maupun sakit, dalam kesukaran maupun kegembiraan, serta di saat lapang maupun sempit. Di samping shalat wajib tersebut, terdapat pula shalat sunnah.

Shalat subuh termasuk salah satu dari lima shalat fardhu yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim mukallaf dalam sehari semalam dua rakaat, dilakukan dari saat fajar hingga terbitnya matahari. Shalat subuh adalah satu-satunya shalat fardhu yang memiliki rakaat paling sedikit dari shalat fardhu lainnya. Dan juga satu-satunya shalat fardhu yang waktu pengerjaannya dengan shalat fardhu lain, baik sebelum dan setelahnya memiliki rentang waktu yang cukup panjang dan lama. Shalat Subuh merupakan kewajiban yang sangat berat karena waktu pengerjaannya pada saat orang masih banyak yang tertidur, tetapi kewajiban untuk melaksanakan shalat Subuh tetap berlaku. Melakukan Shalat Subuh secara berjamaah juga merupakan tantangan tersendiri. Namun, Shalat Subuh berjamaah memiliki banyak keutamaan dan kelebihan.

#### 7. Konten *YouTube* Ustadz Adi Hidayat

Konten *YouTube* adalah segala jenis materi atau informasi yang diunggah dan dibagikan melalui platform *YouTube*. Konten ini dapat berupa video, live streaming, podcast, atau vlog yang dibuat oleh individu, perusahaan, atau organisasi. Tujuan konten *YouTube* juga beragam, seperti edukasi, hiburan, promosi, atau dakwah. Dalam hal ini, konten *YouTube*

Ustadz Adi Hidayat tentang keutamaan waktu dan sholat Subuh dapat berupa video ceramah, pengajian, atau diskusi yang diunggah ke platform *YouTube*. Konten ini dapat membantu menyebarkan pesan agama dan kepercayaan kepada pemirsa, serta memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya waktu dan sholat Subuh dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyiaran, propaganda penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Secara bahasa arab dakwah berasal dari kata دعا- يدعو- دعوة (*da'a yad'u, da'watan*), berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu (Mahmud Yunus, 1989:127). Dakwah berasal dari bentuk (*fi'il* dan *isim*) yang terulang dalam al-Quran sebanyak 211 kali untuk menggambarkan bahwa dakwah itu sangat penting dan harus dilakukan oleh umat Islam, baik secara individu ataupun kelompok, dengan terencana dan profesional sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri.

Menurut M. Masykur Amin, dakwah adalah “suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat)”. Dakwah mencakup berbagai metode, seperti ceramah, tulisan, diskusi, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah juga harus dilakukan dengan hikmah (kebijaksanaan), mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), dan mujadalah (dialog yang santun) sebagaimana yang dianjurkan dalam Al-Qur'an (QS. An-Nahl: 125).

Dalam firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl:125) yakni:

أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ ط أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَادَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أُدْعُ  
١٢٥ بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih

*mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS An-Nahl 125).*

Jalaluddin Rahmat (1996) dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* menjelaskan bahwa dakwah adalah komunikasi yang bertujuan untuk memberikan pencerahan dan meningkatkan pemahaman *Mad'utentang* ajaran Islam melalui metode yang sesuai dengan *Mad'udan* konteks budaya mereka. Dalam komunikasi dakwah, terdapat beberapa komponen penting, yaitu pengirim pesan (*Da'i*), pesan yang disampaikan, media yang digunakan (seperti *YouTube* dalam konteks Ustadz Adi Hidayat), audien yang menjadi target dakwah, serta efek yang diharapkan, yaitu perubahan pemahaman dan perilaku audiens.

Dakwah menurut Ali Mahfuz adalah “menyeru manusia untuk berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan duniadan akhirat, serta mendorong mereka untuk melakukan kebaikan sesuai dengan tuntunan.” “Dakwah Islam adalah mengajak manusia untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at Islam yang telah lebih dulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah,” demikian menurut definisi lain.

Selain itu, Asmuni Syukir menjelaskan dalam bukunya, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, bahwa dakwah adalah sebuah frase yang memiliki dua makna: pembinaan dan pengembangan. Tujuan dakwah pembinaan adalah menegakkan syariah agar manusiadapat memahami dunia dan akhirat. Dakwah pembangunan, di sisi lain adalah upaya untuk mendorong mereka yang tidak percaya kepada Allah untuk mengikuti hukum Islam agar dapat memeluk Islam dan memiliki kehidupan yang bahagiadan sejahtera di duniadan di akhirat (Asmuni, 1983, p. hlm. 20)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam yang bertujuan mengajak manusia kepada kebaikan dan menjauhi keburukan demi kesejahteraan duniadan kebahagiaan akhirat. Dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga harus dilakukan dengan cara yang bijaksana, memperhatikan kondisi audiens,

serta menggunakan metode yang tepat seperti ceramah, diskusi, dan keteladanan.

Selain itu, dakwah memiliki dua aspek utama, yaitu pembinaan bagi umat Islam agar tetap teguh dalam keimanan dan pengembangan untuk mengajak orang yang belum beriman kepada ajaran Islam. Dengan demikian, dakwah merupakan aktivitas yang mencakup bimbingan spiritual dan sosial guna membentuk individu serta masyarakat yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. sama halnya dengan berdakwah.

Berdakwah merupakan suatu aktivitas menyampaikan, mengajak, membimbing, dan memotivasi manusia agar memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama berdakwah adalah membangun kesadaran akan nilai-nilai Islam guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Berdakwah tentu harus ada *Da'i* dan juga *Mad'u* dimana *Da'i* harus benar-benar memiliki akhlak yang terpuji sehingga dapat menjadi panutan bagi orang-orang yang didakwahnya (*Mad'u*). Dakwah dikatakan berhasil karena adanya unsur-unsur dakwah yang disatukan dalam konsep utuh.

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah adalah sebuah sistem komunikasi yang terdiri dari banyak komponen utama: *Da'i*, yang merupakan pendakwah atau komunikator, *mad'u*, yang merupakan komunikan atau sasaran dakwah, isi dakwah, media dakwah, teknik dakwah, dan efek dakwah. Komponen-komponen dakwah yang telah disebutkan sebelumnya dijelaskan sebagai berikut:

### a. *Da'i* (pelaku dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melakukan dakwah. Dalam ilmu komunikasi *Da'i* adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi (*Message*) kepada orang lain. Karena dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tulisan, lisan, dan perbuatan, maka penulis keislaman, penceramah, mubalig, guru mengaji, serta pengelola panti asuhan Islam juga termasuk dalam kategori *Da'i*. (Aziz, 2004)

Selain itu, *Da'i* juga memiliki persyaratan untuk mendakwah. Seperti menurut Al-Baynuni yang memberikan persyaratan *Da'i* sebagai berikut:

- 1) Miliki keyakinan yang kuat terhadap pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Kembangkan ikatan yang kuat dengan para pendamping dakwah.
- 3) Memahami dan tanggap terhadap ajaran
- 4) Perbuatan dan pemahamannya konsisten (*istiqomah*) dalam penerapannya.
- 5) Memiliki kepekaan yang tinggi
- 6) Cerdik dalam strategi dan berperilaku terpuji.

*Da'i* harus menyadari sifat-sifat yang harus dimilikinya. Menurut kitab *Tadzkiratul Du'atil Islam* karya Abul A'la al-Maududi, sifat-sifat yang harus dimiliki oleh setiap *Da'i* antara lain:

- 1) Mampu memerangi lawan dalam dirinya, yaitu keinginan untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2) Mampu berpaling dari perbuatan maksiat yang menjatuhkan dirinya di mata masyarakat dan Allah SWT.
- 3) Mampu menjadi *uswatun hasanah* bagi mitra dakwahnya dari segi akhlak dan budi pekertinya.
- 4) Memiliki kesiapan mental
  - a) Sabar meliputi sikap tekun, memiliki kemauan yang kuat, tidak mudah putus asa, teguh pendirian, dan konsisten menyeimbangkan antara emosi dan akal.
  - b) Senang membantu orang lain dan siap mengorbankan waktu, tenaga, ide, harta benda, dan kepentingan lainnya untuk melakukannya.
  - c) Mencintai dan memiliki sikap positif dalam mencapai tujuan
  - d) Menyisihkan sumber daya untuk bekerja secara konsisten dan berkelanjutan sambil berkorban.

b. *Mad'u* (mitra dakwah)

Mitra dakwah sangat luas cakupannya. Iadapat dipandang dan dikelompokkan dari berbagai sudut sesuai disiplin ilmu sosial yang digunakan. *Mad'u*, atau sasaran atau penerima dakwah, adalah komponen kedua dari dakwah, menurut Aziz (2004), ini mencakup individu dan organisasi, Muslim dan non-Muslim, atau dengan kata lain, semua orang.

Menurut Quraish Shihab menjelaskan bahwa *Mad'u* adalah orang yang diharapkan untuk menerima dan mengamalkan ajaran Islam. Beliau menekankan pentingnya memahami latar belakang dan kondisi *Mad'u* agar dakwah dapat dilakukan dengan cara yang tepat dan efektif (Shihab, 1996)

Dalam konteks dakwah, al-Sudais menyatakan bahwa *Mad'u* adalah individu atau kelompok yang menjadi target penyampaian pesan agama. *Mad'u* tidak hanya mencakup orang-orang yang belum mengenal Islam, tetapi juga mereka yang sudah beragama Islam namun perlu bimbingan lebih lanjut. (al-Sudais, 2010)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Mad'u* adalah individu atau kelompok yang menjadi objek dakwah, yang diharapkan untuk menerima dan mengamalkan ajaran Islam. Ini mencakup baik orang yang belum mengenal Islam maupun mereka yang sudah beragama Islam tetapi memerlukan bimbingan lebih lanjut. Untuk melakukan dakwah yang efektif, penting bagi pendakwah untuk memahami latar belakang dan kondisi *mad'u*, termasuk budaya, pendidikan, dan pengalaman hidup mereka, yang dapat mempengaruhi cara mereka menerima pesan dakwah. Dengan pemahaman ini, pendakwah dapat memilih metode dan metode yang sesuai dalam menyampaikan pesan agama, sehingga meningkatkan kemungkinan *Mad'u* untuk menerima dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik. Selain itu, dakwah tidak hanya ditujukan kepada mereka yang belum mengenal Islam, tetapi juga kepada umat Islam yang sudah ada, yang memerlukan bimbingan dan penguatan dalam praktik keagamaan mereka. Secara keseluruhan, pemahaman yang

mendalam tentang *Mad'u* dan konteks mereka sangat penting dalam proses dakwah untuk mencapai hasil yang diinginkan.

c. *Maddah* (materi dakwah)

Materi dakwah merupakan kumpulan pesan yang disampaikan oleh seorang *Da'i* kepada *Mad'u* atau sasaran dakwah. Inti dari materi dakwah adalah ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Menurut M. Munir mendefinisikan materi dakwah sebagai segala bentuk ajaran, informasi, dan nilai-nilai Islam yang disampaikan kepada masyarakat. Materi ini bertujuan untuk mendidik dan membimbing umat agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Munir, 2005)

M. Natsir menjelaskan bahwa materi dakwah adalah segala bentuk ajaran dan nilai-nilai Islam yang disampaikan kepada umat untuk membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. (Natsir, 1950)

Jadi, materi dakwah adalah ajaran dan nilai-nilai Islam yang disampaikan kepada umat. Tujuannya adalah untuk mendidik, membimbing, dan membentuk perilaku masyarakat agar sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara garis besar, materi dakwah terbagi ke dalam tiga pokok utama, yaitu:

1) Aqidah

Dalam khotbah-khotbahnya di Makkah, Nabi Muhammad membahas topik aqidah karena banyak orang pada saat itu adalah penyembah berhala dan tidak memahami ajaran Islam. Rasulullah mengamati keadaan masyarakat dan berkhotbah secara metodis dan progresif. Menurut bahasa, kata aqid yang berarti mengikat, ikatan yang kokoh, genggaman yang teguh, lengket, kuat, dan dapat dipercaya, atau apa yang dipikirkan oleh seseorang, merupakan akar dari kata aqidah. Aqidah berarti keyakinan, atau sesuatu yang diterima

dengan teguh dan kokoh untuk dijadikan hukum, dan tidak disertai dengan keraguan dalam hati orang yang meyakinkannya (Choiruddin Hadhiri, 2005).

## 2) Akhlak

Istilah khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, dan watak memiliki bentuk jamak akhlaq. Akhlak adalah sesuatu yang ada dalam jiwa dan dapat muncul dalam perilaku seseorang secara instan, mudah, dan tanpa pemikiran. Alquran dan sunnah menjadi tolok ukur nilai akhlaq karena prinsip-prinsip Islam merupakan dasar dari seluruh ajaran Islam.

Akhlak mahmudah, atau akhlak terpuji, adalah akhlak yang sesuai dengan Alquran. Di sisi lain, akhlak tercela (Mazmumah) adalah akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Akhlaq memiliki tempat yang penting dalam Islam, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa ayat dan hadis nabi:

- a) Fokus utama dari ajaran Islam adalah moralitas. Menurut Nabi, “Yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya, dan mukmin yang paling baik akhlaknya adalah yang paling sempurna imannya.” (HR. Tirmizi),
- b) Kedudukan seseorang di akhirat kelak sangat ditentukan oleh akhlaknya. Rasulullah saw. bersabda: “Pada hari kiamat nanti, tidak ada yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin daripada keindahan akhlaknya, dan sesungguhnya Allah membenci orang-orang yang memiliki akhlak yang buruk.” (HR. Tirmizi) (Tirmizi, HR. Tirmizi)
- c) Shalat dan bentuk-bentuk ibadah mahdhah lainnya yang dapat menangkal kejahatan, selalu berkaitan dengan akhlak (Muhammad Ansyari Hasyim, 2002).

## 3) Ibadah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibadah adalah pengabdian kepada Allah yang didasari oleh ketaatan kepada perintah

dan menjauhi larangan-Nya. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990), ibadah juga dijelaskan sebagai segala usaha lahir dan batin yang dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah untuk mencapai keridhoan dan keselamatan hidup bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam semesta.

Ibadah, memuja adalah arti dari kata Arab “ibadah”, yang merupakan bentuk masdar (kata benda) dari kata kerja (fi'il) 'abada, ya'budu. Dengan demikian, menurut Ahmad Warson Munawwir (1984), istilah “ibadah” diartikan sebagai penyembahan dan pemujaan. Di sisi lain, dalam al-Munjid, ibadah diartikan sebagai ketaatan.

Dalam ibadah kita pasti tau dengan itu sama juga halnya dengan mengutamakan waktu dan sholat subuh juga bentuk dari pada ibadah itu sendiri. Hubungan ibadah itu sangat lah dekat pada keutamaan waktu dan sholat subuh. Karena keutamaan wakt adalah Keutamaan merujuk pada nilai atau kualitas yang lebih tinggi yang dimiliki suatu hal, baik dalam dimensi moral, spiritual, maupun materi. Ajaran Islam mengaitkan keutamaan dengan tindakan atau sifat yang lebih dicintai oleh Allah, yang mendatangkan pahala lebih besar dan mendekatkan seseorang pada kebaikan. Amal saleh, akhlak yang baik, serta keikhlasan dalam beribadah adalah contoh bentuk keutamaan yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Sedangkan waktu dalam ajaran Islam dianggap sebagai nikmat yang sangat berharga dari Allah. Waktu merupakan sumber daya yang tidak bisa dikembalikan, sehingga setiap detiknya harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk melakukan amal dan ibadah. Ajaran Islam mengajarkan bahwa waktu adalah amanah yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban pada hari kiamat.

Keutamaan waktu dalam Islam sangat ditekankan sebagai salah satu aspek penting yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Waktu adalah salah satu nikmat terbesar yang

diberikan oleh Allah SWT, dan setiap detik yang berlalu tidak akan bisa kembali. Oleh karena itu, Islam mengajarkan agar umatnya memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat, terutama dalam ibadah kepada Allah. Rasulullah SAW sering mengingatkan umatnya untuk tidak menyia-nyiakan waktu, karena setiap amal perbuatan yang dilakukan di duniaini akan dihitung oleh Allah di akhirat. Dalam salah satu hadis, Rasulullah SAW bersabda:

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Dua nikmat yang sering dilalaikan oleh banyak orang adalah kesehatan dan waktu luang” (HR. Bukhari).

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya waktu dan bagaimana banyak orang yang *tidak* menyadari berapa banyak waktu yang terbangun sia-siadalam kehidupan mereka.

Keutamaan waktu juga tercermin dalam ajaran-ajaran Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya memanfaatkan waktu dengan melakukan amal *saleh*. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Asr (103:1-3):

وَالْعَصْرِ ۝ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ ٣ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

“Demi masa,(1) sesungguhnya manusiaini dalam kerugian,(2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran(3)”.

Dalam ayat ini, Allah menyatakan bahwa waktu adalah faktor yang menentukan keadaan seseorang, apakah dia termasuk orang yang rugi atau orang yang beruntung. Hanya orang-orang yang beriman, beramal saleh, serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran yang akan memperoleh manfaat dari waktu yang mereka miliki.

Maka kesadaran akan keutamaan waktu, seorang Muslim diharapkan dapat mengelola waktu dengan bijak. Setiap aktivitas, baik

itu dalam bentuk ibadah, bekerja, belajar, atau bahkan bersosialisasi, harus dilaksanakan dengan niat yang benar dan tujuan yang mulia. Hal ini juga termasuk dalam menghindari perbuatan sia-sia, seperti bergosip, berbuat maksiat, atau hanya menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak produktif. Waktu yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki diri, serta membantu sesama, akan menjadi amal jariyah yang membawa pahala berlimpah. Oleh karena itu, menjaga keutamaan waktu dalam Islam bukan hanya sekadar mengatur waktu, tetapi juga menjadikan setiap detiknya berarti dengan amal yang bermanfaat di duniadan akhirat. (Daud Ali, 1998)

Shalat Shubuh dan Tahajud adalah dua di antara shalat-shalat yang diistimewakan oleh Allah. Bila dalam shalat Shubuh para malaikat menyaksikan dengan khusyuk orang yang mengerjakannya, shalat Tahajud akan mengantarkan pelakunya untuk meraih kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Yang satu bersifat wajib, sementara yang satunya lagi bersifat sunnah.

Buku ini mengulas dengan indah seputar praktik dan keutamaan shalat Shubuh dan Tahajud. Diantara keutamaan sholat shubuh adalah sebagai berikut:

- a) Jamaah shalat Subuh dipersaksikan oleh malaikat.
- b) Mendapatkan berkah dari Allah SWT.
- c) Mendapatkan cahaya yang sempurna pada hari Kiamat.
- d) Berada dalam jaminan Allah SWT.
- e) Dibebaskan dari sifat orang munafik.
- f) Mendapatkan ganjaran shalat malam sepenuh waktunya.
- g) Keselamatan dari siksa Neraka.
- h) Penyebab masuk surga.
- i) Melihat Allah SWT pada hari Kiamat nanti.
- j) Kunci kemenangan

d. *Wasilah* (media dakwah)

*Wasilah* (Media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud, media dakwah adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Ia menekankan bahwa media memiliki posisi penting dalam membantu proses penyampaian dakwah agar pesan Islam dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Dalam konteks kontemporer, media massa maupun media sosial dapat dijadikan *wasilah* dakwah yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman (Mahmud, 1990).

Walaupun tidak membahas secara langsung istilah “media dakwah”, KH. Ahmad Siddiq menekankan pentingnya pemanfaatan sarana teknologi dan kekuatan sosial dalam dakwah. Menurutnya, media teknologi adalah salah satu instrumen penting dalam mewujudkan dakwah yang diridhai Allah dan mencapai masyarakat secara luas (Amin, 2013).

Hafied Cangara, ahli komunikasi, menjelaskan bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam konteks dakwah, media sangat penting karena memungkinkan penyampaian pesan agama dilakukan secara efektif, luas, dan sistematis (Cangara, 1998).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa media dakwah merupakan sarana strategis yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat secara efektif, luas, dan relevan dengan perkembangan zaman. Media, baik dalam bentuk tradisional maupun modern seperti media sosial, memainkan peran penting dalam menjembatani komunikasi antara *da'i* dan *mad'u*. Para ahli juga sepakat bahwa pemanfaatan media yang tepat akan memperkuat efektivitas dakwah dalam menjangkau berbagai kalangan, selama tetap

sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tujuan dakwah yang diridhai Allah SWT.

Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima, yaitu:

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat-menyurat (koresponden), dan spanduk.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, dan karikatur
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, internet dan *YouTube*.
5. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *Mad'u*

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah, semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya, bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia abad ini.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Secara etimologis, kata (metode) berasal dari gabungan kata (meta) yang berarti (melalui) dan (hodos) yang berarti (jalan) atau (cara). Oleh karena itu, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, menurut Bakhial Khauli, dakwah merupakan suatu proses dalam

menghidupkan aturan-aturan Islam dengan tujuan membawa umat dari satu kondisi menuju kondisi yang lebih baik.

Secara umum, metode dapat diartikan sebagai langkah atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, metode dakwah merujuk pada metode atau strategi yang diterapkan oleh seorang *Da'i* dalam menyampaikan dakwah guna mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan utama dari dakwah adalah membimbing manusia menuju kebenaran serta meraih ridha Allah SWT, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang bahagiabaik di dunia maupun di akhirat.

Aliyudin menyatakan bahwa metode dakwah adalah salah satu unsur dalam sistem dakwah yang memiliki peran penting dan strategis untuk mencapai keberhasilan dakwah. Metode dakwah selalu berkembang dan menyesuaikan dengan situasi serta kondisi zaman. Namun, secara esensial, Al-Qur'an telah memberikan landasan yang baku terkait prinsip-prinsip yang harus dibangun dalam berbagai ragam metode dakwah. Prinsip-prinsip ini, antara lain, termuat dalam surat An-Nahl ayat 125, yaitu: al-Hikmah (kebijaksanaan), al-Mau'izah al-Hasanah (nasihat yang baik), dan al-Mujadalah bi al-Lati Hiya Ahsan (berdialog dengan cara yang terbaik). Prinsip-prinsip tersebut kemudian diaktualisasikan dalam praktik dakwah Rasulullah SAW. (Aliyudin, 2010)

Menurut M. Munir, metode dakwah adalah serangkaian cara atau metode yang digunakan oleh seorang *Da'i* dalam menyampaikan ajaran Islam kepada *Mad'u* dengan tujuan mencapai hasil yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Metode dakwah tidak hanya sekadar penyampaian pesan, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan budaya dari *Mad'u* agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. (Munir, 2003)

Menurut KH. Ahmad Siddiq, mantan Rais "Am Nahdlatul Ulama" berbagai macam sarana diperlukan untuk dakwah ini, mulai dari harta benda, tenaga, ilmu teknologi, wibawa, lembaga sosial dan lain-

lain. Negara sebagai salah satu wujud persekutuan sosial dan kekuasaan yang di dalamnya juga merupakan salah satu sarana untuk menciptakan tata kehidupan yang diridhai oleh Allah swt dan perjuangan dakwah harus dilakukan dengan cara-cara yang diridhai oleh Allah pula, menuju rahmatan lil al-amin (Amin, 2013)

Berdasarkan pendapat para tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah merupakan elemen yang sangat penting dalam sistem dakwah Islam dan memegang peran strategis dalam mencapai tujuan dakwah secara efektif. Meskipun metode dakwah terus berkembang dan harus disesuaikan dengan kondisi zaman, prinsip-prinsip dasarnya telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam QS. An-Nahl: 125, yaitu melalui kebijaksanaan (*al-hikmah*), nasihat yang baik (*al-mau'izhah al-hasanah*), dan dialog yang terbaik (*al-mujādalah billatī hiya aḥsan*). Metode ini tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan secara verbal, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis, sosial, dan budaya objek dakwah (*mad'u*). Selain itu, keberhasilan dakwah juga memerlukan dukungan dari berbagai sarana, baik berupa sumber daya manusia, teknologi, hingga institusi sosial dan negara, selama semuanya dilakukan dengan cara-cara yang diridhai oleh Allah untuk mewujudkan dakwah yang *rahmatan lil- 'ālamīn*.

Dalam dakwah, metode yang digunakan harus berlandaskan hikmah (kebijaksanaan), mau'izah hasanah (nasihat yang baik), dan mujadalah (dialog yang terbaik), sebagaimana dianjurkan dalam Al-Qur'an. Selain itu, metode dakwah bersifat fleksibel dan dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman, sehingga diperlukan metode yang relevan, baik melalui ceramah, diskusi, tulisan, mediasosial, maupun keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan tentang metode dakwah. Adapun ayatnya sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
 بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS An-Nahl 125).

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu :

#### 1. *Bi Hikmah*

Kata bil hikmah mengandung berbagai macam pengertian. Dalam terjemahan Departemen Agama dijelaskan bahwa hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Sedangkan pengertian yang diberikan oleh para ahli bahasa maupun ahli tafsir tidak hanya mencakup wilayah eksistensi tetapi juga memasuki wilayah konsep. Al-hikmah mempunyai sifat yang merupakan gabungan dari komponen al-kibrah (informasi), al-miran (penerapan), serta al-tajribah (pengalaman). Perihal ini menampilkan bahwa individu yang disertai dengan informasi, praktik serta pengalaman adalah individu yang cerdas. Karena dengan ketiga sifat tersebut seseorang bisa mengambil manfaat dari beberapa intervensi untuk memberikan evaluasi serta sorotan yang tepat pada sarana dan kegiatan, selanjutnya menempatkannya pada proporsi yang benar, artinya tidak goyah dan tidak menyimpang. (Fadhullah, 1997)

Metode dakwah *bil hikmah* dapat dimaknai sebagai ajakan menuju jalan Allah yang dilakukan dengan pendekatan yang penuh pertimbangan rasional dan intelektual. Hal ini mencakup sikap sabar, bijaksana, adil, tegar, serta penyampaian argumen yang logis dan relevan, disertai dengan perhatian terhadap kondisi dan latar belakang mad'u. Oleh karena itu, seorang *Da'i* dituntut untuk

memiliki pemahaman yang komprehensif, tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam ilmu-ilmu umum seperti psikologi, sosiologi, dan lainnya. Dalam mengaplikasikan metode hikmah, pendekatan yang digunakan dapat berupa penyampaian kisah inspiratif, penggunaan perumpamaan yang menyentuh, atau bahkan melalui aktivitas wisata yang edukatif. (Said, 2015)

Dakwah bil hikmah, yang berarti dakwah bijak, mempunyai makna selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi *Mad'u* (muqtadha al-hal). Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan kebutuhan dengan memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis, serta situasi sosial kultural mad'u. (Aliyudin, 2020)

## 2. *Mauizah Hasanah*,

Menurut beberapa ahli sebagaimana dikutip Husain Fadhullah bahwa metode *mau'izah hasanah* memuat pentingnya nasihat yang baik, pelajaran, gaya bahasa, model serta pencegahan secara lemah lembut. Dalil-dalil memuaskan dipaparkan dengan ucapan yang penuh kelembutan dan kasih sayang atau memberikan peringatan melalui gaya bahasa yang berkesan. Seseorang merasa dihargai atas kemanusiannya karena perkataan yang lembut, tidak menyudutkan, melecehkan, mengejek atau menyalahkan. Perkataan yang dituturkan melalui kelembutan hati dan menyentuh jiwa mesti dilakukan dengan penuh tanggung jawab, komunikatif serta dapat berkesan di hati masyarakat (Fadhullah, 1997)

Berdasarkan definisi di atas bisa dimengerti dengan baik bahwa metode *mau'izah hasanah* memiliki makna berarti yang jauh dari kekejaman, agresi serta keegoisan. Metode ini menampilkan juga bahwa objek yang menjadi sasaran dakwah masih banyak tergolong sebagai orang yang tingkat pemahaman serta pengamalan agama yang masih rendah Konsekuensinya adalah dibutuhkannya seorang *Da'i* yang mempunyai gagasan untuk membimbing,

menghargai, penuh atensi serta bersahabat. Dalam menjabarkan metode *al-mau'izah* ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, yaitu: menggunakan bahasa yang relevan, nasihat dan wasiat, serta memberikan kabar yang menggembirakan dan peringatan (Said, 2015)

Menurut (Sukayat,2009) *Mauizah Hasanah* adalah mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik, yang menyentuh perasaan dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syari'at Islam, Aplikasi metode ini bisa berupa bahasa lisan, tulisan,percontohan (suri teladan).

Bentuk Mujadalah terbagi dua macam, yaitu Mujadalah yang terpuji dan yang tercela. Adapun Mujadalah yang bertujuan untuk menegakkan dan membela kebenaran, dilakukan dengan uslub yang benar dan relevan dengan masalah yang dijadikan pokok bahasan, sedangkan sebaliknya adalah suatu yang membawa kepada kebatilan, maka Mujadalah seperti itu adalah tercela. Sekaitan adanya jidal yang tercela, maka al-Qur'an mengatur Mujadalah tersebut dengan cara yang lebih baik sejalan dengan metode dakwah yang ditetapkan oleh nas. Kerana cara ini merupakan metode metode akal yang paling konkrit dan diekspresikan dalam bentuk diskusi, perbandingan, percakapan dan istilah lain yang menunjukkan kepada makna tersebut berdasarkan tempatnya.

### 3. *Mujadalah bi al-Lati Hiya Ahsan*

Aktivitas dakwah melalui cara berbantahan, berdebat disertai dalil yang kuat dan berdiskusi merupakan makna yang terkandung dalam metode al-mujadalah. Namun hal-hal tersebut mesti dilakukan dengan kiat yang baik, menghormati satu sama lain maupun antar kelompok dengan tata krama dan etika (Fadhullah, 1997). Hal itu semua bertujuan untuk mencari sebuah kebenaran melalui argumentasi yang tepat.

Golongan terpelajar di masa kemajuan ilmu pengetahuan serta inovasi semakin menjadi kritis. Sebagian besar dari mereka umumnya tidak tertarik pada ceramah yang monolog, bersifat indoktrinasi dan tidak rasional. Realitas seperti ini menuntut setiap *Da'i* agar membekali diri dengan ilmu pengetahuan kontemporer. Terkadang mereka mengkritik atau menentang penjelasan yang dalam pandangan mereka tidak masuk akal atau tidak sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Namun, kenyataan semacam itu menjadikan metode dakwah al-mujadalah menjadi pilihan untuk pengembangan dakwah di masa ini. Metode al-mujadalah dalam pengaplikasiannya pada masyarakat bisa dilakukan dengan bentuk tanya jawab dan diskusi (dialog) (Said, 2015)

f. *Atsar* (efek dakwah)

*Atsar* dakwah merupakan salah satu komponen dakwah. Persoalan yang sering muncul di kalangan *Mad'u* adalah mereka cenderung menyalahkan mediadakwah, dengan anggapan bahwa mediator tersebut kurang efektif. Misalnya, saat khotbah, banyak orang yang tidur karena menganggap khotibnya jelek, masjidnya terlalu panas, atau mikrofonnya jelek. Hal ini benar adanya padahal hambatan dakwah ada pada *Mad'u* itu sendiri yang kurang minat belajar ilmu agama dan motivasi beribadah, bisa juga karena prasangka buruk terhadap *Da'i* atau *Da'i* yang menganggap *Da'i* hanya mencari amplop.

Seperti yang dikemukakan oleh Stuart (1988), efek atau pengaruh adalah perbedaan antara pikiran, perasaan, dan tindakan penerima sebelum dan sesudah menerima pesan dakwah. Efek dakwah dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan tingkatannya, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku.

Pergeseran dalam pengetahuan, pemahaman, dan persepsi *Mad'u* menghasilkan dampak kognitif. Pergeseran dalam perasaan, preferensi, atau ketidaksukaan audiens yang mencakup semua aspek emosi, sikap, dan nilai akan berdampak pada afektif. Dampak pada

modifikasi tindakan, kebiasaan, dan perilaku dikenal sebagai dampak perilaku. Dari perspektif sosiologis, ada tiga dampak prososial media massa: perilaku, emosional, dan kognitif.

Istilah (efek kognitif) mengacu pada kemampuan media untuk menanamkan sejumlah pengetahuan dan pengalaman kognitif kepada mereka yang terpapar; (efek afektif) mengacu pada kemampuan media untuk menanamkan sejumlah psikologi dan perasaan, seperti simpati dan kasih sayang; dan (efek perilaku) mengacu pada kemampuan media untuk mengajak dan menggerakkan orang-orang yang terpapar dengan berbagai cara yang nyata sesuai dengan keinginan mereka.

### 3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah mengandung arah yang harus ditempuh serta luasnya cakupan aktifitas dakwah yang dapat dikerjakan. Dalam bahasa Arab, tujuan disebut dengan istilah *al-qarad*, *al-qaid*, *al-bugyat*, *al-hadf*. Dari beberapa istilah yang berkenaan dengan tujuan di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.

Definisi tujuan dalam ilmu komunikasi adalah term destination yang berarti sasaran atau arah yang dicapai dan dengannya dirumuskan pesan-pesan oleh komunikator untuk mencapai tujuan komunikator. Tujuan dakwah menurut Masyhur Amin, dibagi menjadi dua bagian yakni tujuan dari segi objeknya dan tujuan dari segi materinya.

#### b. Tujuan dakwah dari segi objeknya

- 1) Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yakni keluarga terbentuk yang sejahtera dengan penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan suasana ke-Islaman.

- 4) Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat duniayang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.
- c. Tujuan dakwah dari segi materinya
- 1) Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.
  - 2) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang kepada hukum-hukum yang di syariatkan oleh Allah SWT.
  - 3) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela.

#### **4. Metode Ekspositoris**

Metode ekspositoris dalam dakwah adalah suatu cara penyampaian ajaran Islam yang dilakukan dengan penjabaran atau penguraian materi secara sistematis, terstruktur, dan logis. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menjelaskan isi dakwah secara jelas dan mendalam agar dapat dipahami oleh mad'u (objek dakwah). Pendakwah menggunakan pendekatan analitis, deskriptif, dan argumentatif dalam menyampaikan materi yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an, hadis Nabi, serta dalil-dalil rasional.

Metode ekspositoris dalam pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam konten *YouTube*-nya, khususnya dalam episode "Keutamaan Waktu dan Sholat Subuh". Metode ekspositoris merupakan metode yang berpusat pada penyampaian materi secara langsung dan sistematis oleh pengajar atau pendakwah agar *Mad'u* dapat memahami informasi dengan jelas dan cepat (Sudjana, 2005). Dalam konteks dakwah, metode ini digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat untuk menjelaskan ajaran Islam secara runtut dan argumentatif, sehingga mudah dipahami oleh jamaah.

Djamarah & Zain (2010) menjelaskan bahwa metode ekspositoris lebih efektif jika dikombinasikan dengan teknik lain, seperti diskusi atau mediavisual, guna meningkatkan keterlibatan *Mad'u* dan memperjelas

materi yang disampaikan. Hal ini relevan dengan strategi dakwah Ustadz Adi Hidayat yang memanfaatkan mediavisual dalam kontennya, seperti teks, grafik, dan ilustrasi, untuk mendukung pemahaman *Mad'u* terhadap konsep yang dijelaskan. Dengan demikian, metode ekspositoris dalam dakwah yang dikombinasikan dengan mediavisual tidak hanya memperjelas pesan yang disampaikan, tetapi juga meningkatkan efektivitas dakwah dalam menjangkau *Mad'u* yang lebih luas melalui platform digital.

Metode dakwah ekspositori memiliki karakteristik. Dalam metode ini, dakwah disampaikan secara verbal dan sistematis, biasanya berupa materi yang sudah tersusun dan jelas, seperti ayat Al-Qur'an, hadits, atau konsep keislaman yang telah baku. Tujuan utama dakwah ekspositori adalah agar jamaah memahami materi dakwah secara mendalam dan mampu mengulang atau menyampaikannya kembali dengan tepat. Pendakwah berperan dominan dalam menjelaskan isi dakwah, memberikan kesempatan bagi pendengar untuk bertanya atau berdiskusi, dan menggunakan media atau contoh konkret agar pesan tersampaikan dengan efektif. Metode ini juga menekankan penguasaan materi oleh audiens, sehingga proses dakwah tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga berupaya memastikan pemahaman melalui interaksi tertentu. Dengan demikian, dakwah ekspositori mengedepankan pengajaran terstruktur yang memungkinkan jamaah menguasai dan menginternalisasi ajaran Islam secara sistematis dan runtun.

Menurut Ahmad Tafsir (1996), metode ekspositoris dalam dakwah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan sistematis kepada *Mad'u*, sehingga bersifat mendidik (edukatif) dan menjelaskan (informatif). Logis, dan tersusun secara sistematis agar isi dakwah dapat dicerna secara utuh. Qodri Azizy (2004) menyatakan bahwa ekspositori tidak sekadar menyampaikan ajaran agama, tetapi disertai argumentasi rasional dan referensi ke dalil naqli (Al-Qur'an dan hadis), sehingga menguatkan pesan dakwah secara ilmiah dan spiritual.

## 5. Media Visual

Menurut Arsyad, media visual seperti gambar atau perumpamaan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat pengetahuan audiens. teori dakwah islam menurut menurut Azhar Arsyad (1999) menggaris bawahi bahwa dakwah harus komunikatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman, termasuk dalam pemanfaatan teknologi dan media. Teori ini membantu menjelaskan bagaimana strategi dakwah dapat disesuaikan melalui pendekatan visual.

Bahrur Rosi (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media dakwah visual dan audiovisual terbukti memiliki efektivitas yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, namun namun tetap memerlukan konten yang akurat dan berkualitas.

Menurut Sanjaya (2008), media visual adalah media yang hanya dapat dilihat tanpa mengandung unsur suara. Media ini mencakup berbagai bentuk seperti film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, serta bahan cetak seperti media grafis. Dalam penyajiannya, media visual memiliki unsur-unsur seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur, yang berfungsi untuk memperjelas penyampaian informasi kepada audiens.

Media visual merupakan penyajian pengetahuan melalui pengalaman melihat. Pendidikan visual adalah suatu metode untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologi yang menyatakan seseorang memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat dari pada sesuatu yang didengar dan dibacanya.

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunianya. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi

## 6. Teori Efek Komunikasi Massa

Efek adalah perbedaan tentang apa yang dirasakan, dipikirkan, serta dilakukan penerima terhadap sebelum dan sesudah menerima pesan. Efek menunjukkan perubahan perilaku manusia sesudah diterpa sebuah pesan. Efek merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut, misalnya bertambahnya pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), terhibur, adanya perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, dan perubahan perilaku pada penerima pesan. Efek media merupakan konsekuensi dari apa yang dilakukan media massa, baik disengaja maupun tidak. Ada beberapa cara untuk membedakan tipe efek media, yaitu perubahan minor, konversi, dan penguatan. Hal ini bisa berupa perubahan opini atau kepercayaan sesuai maksud komunikator, perubahan intensitas pikiran, kepercayaan atau perilaku, serta konfirmasi terhadap kepercayaan, opini, dan pola perilaku penerima pesan.

Menurut Steven M. Chaffe, efek media massa dapat dilihat melalui tiga pendekatan. Pertama, efek media massa bisa berhubungan langsung dengan pesan yang disampaikan atau pada media itu sendiri. Kedua, efek dilihat dari jenis perubahan yang terjadi pada individu atau khalayak, seperti perubahan sikap, perasaan, dan perilaku, yang sering disebut sebagai perubahan kognitif, afektif, dan behavioral.

Menurut Jalaluddin Rahmat (1994), komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah besar khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim, melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Efek komunikasi massa adalah perubahan perilaku manusia setelah menerima pesan dari media. Secara umum, efek ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian utama:

### 1. Efek Kognitif

Efek kognitif adalah perubahan yang terjadi pada pengetahuan, pemahaman, atau persepsi seseorang setelah menerima pesan dari media massa. Efek ini bersifat informatif—misalnya, seseorang menjadi

tahu, mengerti, atau mendapat wawasan baru dari tayangan yang ia tonton. Dalam konteks ini, media membantu meningkatkan kesadaran, memperkaya pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan berpikir audiens.

## 2. Efek Afektif

Efek afektif berkaitan dengan perubahan emosi, perasaan, atau sikap setelah seseorang terpapar pesan media massa. Ini dapat ditandai dengan munculnya rasa senang, sedih, marah, atau suka/tidak suka terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dibaca dari media. Efek ini sering muncul lewat tayangan yang mengandung cerita, drama, atau narasi yang mampu membangkitkan emosi penontonnya.

## 3. Efek Konatif (Behavioral)

Efek konatif, atau efek behavioral, adalah perubahan perilaku atau tindakan nyata seseorang setelah menerima pesan media. Misalnya, setelah melihat berita bencana, seseorang terdorong untuk menolong korban, atau setelah menonton iklan, seseorang jadi tertarik membeli produk tersebut. Efek ini biasanya muncul setelah terjadi proses kognitif dan afektif terlebih dahulu.

### **B. Kajian Penulisan Relevan**

1. Penelitian Skripsi Dhesty Virlana tahun 2019 yang berjudul “Metode Dakwah dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jamaah (Studi Pengembangan Majelis Ta’lim Al-Hikmah Desa Bulukarto)” IAIN Metro. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana metode dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Al-Hikmah dan bagaimana perubahan perilaku keagamaan jamaah dari dakwah yang telah disampaikan. Merupakan penelitian kualitatif yang berada di lapangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pengurus majlis taklim melakukan dakwah kepada para jamaah, yang didominasi oleh warga desa Bulukarto dengan umur yang beragam dengan menggunakan tiga metode, yakni metode ceramah, metode tanya jawab dan metode

mujadalah, karena sebagian besar kegiatan dakwah memang dilakukan secara serempak di masjid desa.

Melalui penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk fokus penelitian peneliti terdahulu meneliti tentang metode dakwah di majelis taklim dan dampak terhadap perubahan perilaku keagamaan jamaah. Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan tentang metode dakwah ekspositoris dengan mediavisual yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam konten *YouTube*. tidak hanya itu menjadi pembeda namun media yang digunakan juga berbeda yakni peneliti terdahulu meneliti tentang dakwah langsung di majelis taklim dengan metode ceramah, tanya jawab, dan mujadalah. Peneliti berfokus pada dakwah langsung di masjid dengan metode ceramah, tanya jawab, dan mujadalah. Tidak hanya itu Ustadz Adi Hidayat juga memanfaatkan media digital seperti *YouTube* dengan metode ekspositoris dan visual. Selain dari perbedaan penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu keduanya membahas metode dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam, menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis metode dakwah, kedua penelitian ini juga memahami bagaimana dakwah dapat memengaruhi pemahaman atau perilaku keagamaan masyarakat.

2. Penelitian Skripsi Yoga Cahya Saputra tahun 2018 yang berjudul “Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro” IAIN Metro. Pada skripsi ini meneliti metode dakwah yang digunakan oleh Kepala dan pengurus panti asuhan dalam menyampaikan dakwah kepada anak-anak panti asuhan Budi Utomo, dengan 7 penelitian kualitatif diperoleh hasil penelitian yaitu metode mauidzah hasanah dan metode diskusi atau tanya jawab, hal ini dikarenakan *Mad'u* yang masih anak-anak dan metode dakwah dengan perkataan lemah lembut akan lebih tersampaikan dengan baik pada *mad'u*. persamaan sama-sama menganalisis bagaimana strategi yang digunakan dalam menyampaikan ajaran Islam kepada *mad'u*. Keduanya juga menggunakan metode kualitatif, yang berarti sama-sama mengutamakan penelitian lapangan dengan

pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Selain itu, baik dalam penelitian terdahulu maupun penelitian saya, terdapat unsur penyesuaian metode dakwah dengan karakteristik mad'u, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara kedua penelitian ini. Penelitian terdahulu berfokus pada metode dakwah dalam pembinaan akhlak di lingkungan panti asuhan, di mana *Mad'u* yang menjadi sasaran adalah anak-anak panti asuhan, sehingga metode yang digunakan lebih menekankan mau'izhah hasanah (nasihat yang baik) dan diskusi dengan metode lemah lembut. Sementara itu, penelitian saya meneliti metode dakwah ekspositoris dengan mediavisual yang diterapkan oleh Ustadz Adi Hidayat, khususnya dalam konten *YouTube* tentang keutamaan waktu dan sholat subuh. Fokus penelitian saya lebih menyoroti penggunaan mediavisual sebagai sarana dakwah, yang berbeda dengan penelitian Yoga yang lebih berorientasi pada interaksi langsung antara *Da'i* dan *Mad'u* dalam lingkungan tertentu.

3. Penelitian Skripsi Hanik Kurniati tahun 2020 yang berjudul "Analisis Metode Dakwah Habib Thohir Bin Husain Bin Ali Bin Yahya Di Majelis Raudhatul Musthofa Wologito Semarang". Pada penelitian ini tujuan yang hendak dicapai yakni untuk mengetahui metode dakwah yang Habib Thohir gunakan di Majelis Raudhatul Musthofa Wologito Semarang. Dengan penelitian kualitatif yang langsung ke lapangan tepatnya di majlis taklim, hasilnya Habib Thohir menggunakan metode dakwah *bil hikmah* (membagikan santunan pada fakir miskin dan yatim piatu), dakwah dengan Maudzah hasanah (ceramah saat mengisi pengajian di majelis taklim) dan metode mujadalah (saat tanya jawab dengan para jamaah di majelis taklim). memiliki persamaan dalam hal fokus kajian pada metode dakwah serta menggunakan metode kualitatif. Keduanya meneliti bagaimana seorang *Da'i* menyampaikan pesan dakwah kepada *Mad'u* dengan metode tertentu. Selain itu, kedua penelitian ini juga sama-sama menyoroti pengaruh metode dakwah terhadap jamaah atau audiens, baik dalam konteks majelis taklim maupun mediadigital.

Namun, terdapat perbedaan dalam objek dan media dakwah yang digunakan. Penelitian terdahulu berfokus pada metode dakwah Habib Thohir Bin Husain Bin Ali Bin Yahya di Majelis Raudhatul Musthofa, di mana dakwah dilakukan secara langsung dalam sebuah majelis taklim dengan metode *bil hikmah* (memberikan santunan), mau'izhah hasanah (ceramah), dan mujadalah (diskusi/tanya jawab). Sementara itu, penelitian saya meneliti metode dakwah ekspositoris dengan mediavisual yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam konten *YouTube* mengenai keutamaan waktu dan sholat subuh. Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada medium dakwah yang digunakan penelitian terdahulu meneliti dakwah secara langsung di lingkungan majelis taklim, sementara penelitian saya berfokus pada dakwah digital melalui platform *YouTube*.

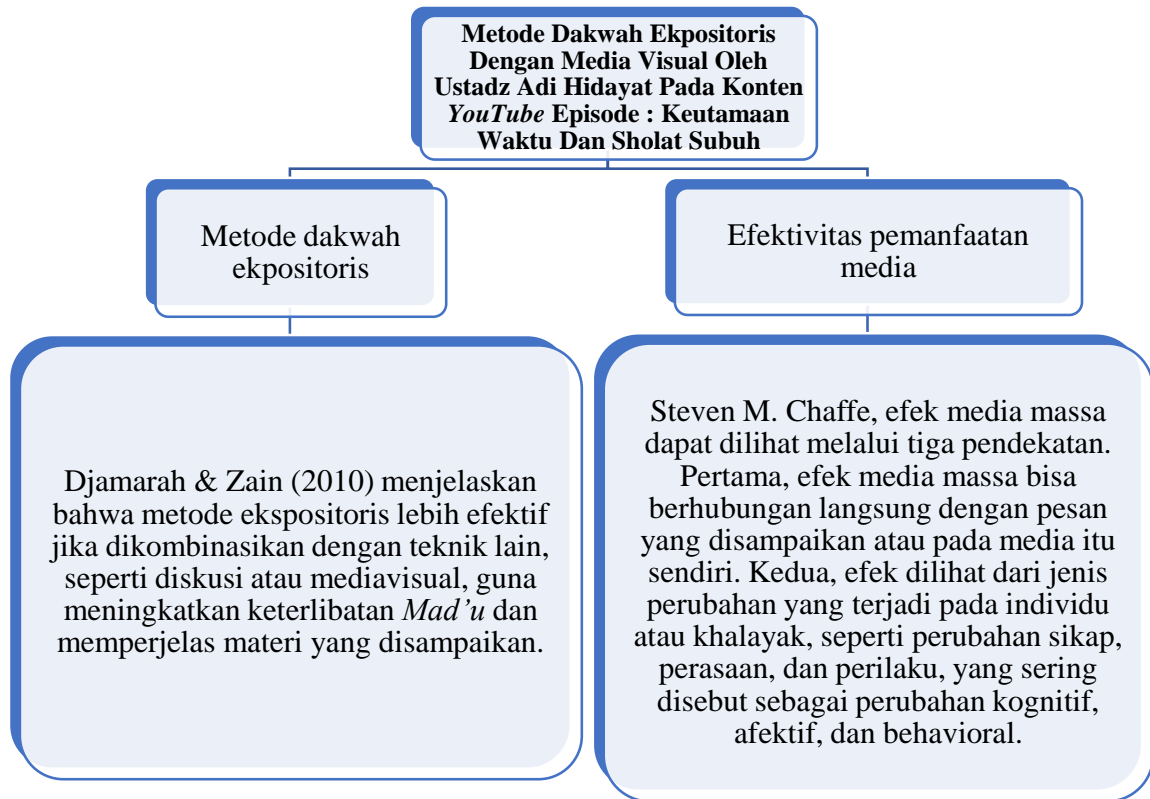
4. Penelitian jurnal oleh Muhammad Parhan, Prihatini Riezky, dan Sarah Alifa pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki di Era Konvergensi Media (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram @hanan\_attaki). Pada jurnal ini diketahui bahwa Ustadz Hanan Attaki menggunakan dakwah dengan metode baru, yang berada pada era konvergensi media, yakni berdakwah lewat mediasosial Instagram lewat foto dan video yang diunggah dengan muatan dakwah. Berfokus pada metode dakwah baru Ustadz Hanan Attaki lewat mediasosial instagram pada *Mad'ud*an pengikutnya, dan hasil penelitian menggunakan metode al-hikmah, mauidzah hasanah dan mujadalah. Penelitian terdahulu serta penelitian saya memiliki persamaan dalam kajian metode dakwah di era digital, khususnya dalam pemanfaatan mediasosial dan teknologi sebagai sarana penyebaran dakwah. Keduanya meneliti bagaimana seorang *Da'i* memanfaatkan mediadigital untuk menyampaikan pesan Islam kepada *Mad'uy* yang lebih luas. Selain itu, baik dalam penelitian terdahulu maupun penelitian saya, metode yang digunakan dalam dakwah tetap mengacu pada metode al-hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah untuk memastikan dakwah dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*.

Namun, terdapat perbedaan dalam platform dan bentuk penyampaian dakwah yang menjadi objek penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada dakwah melalui Instagram, yang mengandalkan foto dan video pendek sebagai sarana penyampaian pesan kepada pengikutnya. Sementara itu, penelitian saya meneliti metode ekspositoris dengan mediavisual yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam konten *YouTube*, yang cenderung memiliki durasi lebih panjang dan memberikan penjelasan mendalam mengenai suatu tema keislaman, khususnya tentang keutamaan waktu dan sholat subuh.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahab & Nafi'ah, 2020) pada tahun 2020 yang berjudul tentang “Analisis Metode Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2”. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang dipakai adalah analisis Semiotika Roland Barthes. Analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Penelitian terdahulu dan penelitian saya memiliki persamaan dalam kajian metode dakwah yang menggunakan mediavisual sebagai sarana penyampaian pesan Islam. Keduanya sama-sama meneliti bagaimana metode dakwah diterapkan dalam mediamodern untuk menarik perhatian *Mad'udan* menyampaikan nilai-nilai Islam secara efektif. Selain itu, baik penelitian terdahulu maupun penelitian saya sama-sama menggunakan metodekualitatif, yang berfokus pada analisis mendalam terhadap objek penelitian.

Namun, terdapat perbedaan dalam objek penelitian dan metode analisis yang digunakan. Penelitian terdahulu meneliti metode dakwah dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yang berfokus pada makna simbol dan tanda dalam film. Sementara itu, penelitian saya meneliti metode dakwah ekspositoris dengan mediavisual yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam konten *YouTube*, yang lebih durasiikberatkan pada penyampaian langsung ajaran Islam melalui ceramah ekspositoris.

### C. Kerangka Berpikir



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ialah proses pemberian makna terhadap fenomena atau simbol, baik pada pelakunya maupun hasil perbuatannya (Saleh, 2017). Penelitian kualitatif ialah strategi inquiri yang memusatkan penggalian arti, ide, dan simbol secara terfokus dan multi metode, bersifat natural dan menyeluruh, mengedepankan kualitas serta ditampilkan secara deskriptif (Ambarwati, 2022). Metode pada penelitian ini ialah analisis isi deskriptif karena tujuannya sekadar untuk menampakkan aspek-aspek pesan dakwah yang dipaparkan Ustadz Adi Hidayat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis, lebih tepatnya pendekatan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah salah satu metode analisis dan menjadi salah satu metode utama yang digunakan dalam ilmu komunikasi. Analisis isi adalah suatu metode yang mempelajari isi media seperti surat kabar, radio, televisi, dan film, melalui analisis ini seorang peneliti mampu mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan dari sebuah isi (Eriyanto, 2011).

Penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai suatu cara yang digunakan untuk meneliti sebuah objek penelitian secara alami yang menjadikan seorang peneliti sebagai instrumen penelitian. Analisis isi adalah sebuah cara atau metode yang digunakan dalam penelitian ilmu komunikasi untuk meng-analisis isi, karakteristik serta perkembangan sebuah pesan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode dakwah ekspositoris dalam konten youtube ustadz adi hidayat dalam film bumi manusia berdasarkan metode dakwah. Narasi dan dialog dalam konten youtube tersebut menunjukkan adanya metode dakwah ekspositoris yang digunakan oleh ustadz adi hidayat dalam episode keutamaan waktu dan sholat subuh melalui pendekatan analisis isi (*Content Analysis*), diharapkan dapat menguraikan serta memahami metode dakwah ekspositoris dalam konten tersebut baik yang terlihat secara langsung maupun tidak.

Hubungan antar penelitian ini, konten analisis dapat digunakan untuk mengkaji metode dakwah ekspositoris yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam konten *YouTube*-nya, seperti bagaimana pesan disampaikan, struktur materi, serta penggunaan media visual untuk memperjelas dakwah.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Latar pada penelitian ini adalah konten YouTube dengan judul “Metode Dakwah Ekspositoris dengan Media Visual Oleh Ustadz Adi Hidayat pada Konten Youtube Episode: Keutamaan Waktu dan Sholat Subuh” dimana penelitian ini dimulai dengan observasi awal yang dilakukan pada bulan Desember 2025 dan penelitian ini ditargetkan selesai pada bulan Mei 2025. Berikut rincian data latar dan waktu penelitian yang dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

### 2. Waktu dan penelitian

**Tabel 3. 1 Tabel latar waktu penelitian**

No	Aktivitas Kegiatan Penulisan	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Observasi awal							
2	Pembuatan proposal							
3	Bimbingan proposal							
4	Seminar proposal							
5	Penelitian							
6	Bimbingan skripsi							
7	Munaqasah							

## C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, menurut Gulo, instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang biasanya berupa

lembar check list, kuisioner atau angket, pedoman wawancara dan lainnya (muhammad et al., 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan orang lain yang membantu peneliti dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, bertanya, mendengar, dan lainnya. dalam penelitian, instrumen memiliki kedudukan yang penting karena berperan dalam proses pengambilan data. instrumen yang valid dan benar akan membawa pada kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

#### **D. Sumber Data**

Suharsimis berdasarkan yang dikutip dari buku karangan Abubakar, mengartikan sumber data dalam penelitian sebagai subjek yang menjadi tempat atau lokasi data diperoleh (Abubakar, 2021). Lofland yang dikutip dalam Moleong mengatakan sumber utama data penelitian kualitatif dapat berupa kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Moleong, 2006). Sumber data penelitian secara sederhana dapat diartikan sebagai subjek penelitian berupa kata, tindakan, foto, video maupun film.

Sumber data dalam penelitian terbagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dapat diartikan sebagai sumber data utama dalam penelitian, sedangkan sumber data sekunder dapat diartikan sebagai sumber data pendukung dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa konten youtube ustadz adi hidayat dengan tema keutamaan waktu dan sholat subuh dengan durasi satu jam dua puluh sembilan menit lima puluh empat detik, untuk melihat metode dakwah ekspositoris. Sumber data sekunder dalam film ini berupa buku, jurnal dan artikel untuk menjelaskan bagaimana metode dakwah ekspositoris yang terdapat dalam dari konten youtube tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sangat penting, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai. Tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang paling strategis dalam penelitian untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip dalam Sugiyono observasi adalah dasar dari seluruh ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2013). Observasi menjadi bagian dari pengumpulan data, observasi dapat diartikan sebagai pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan, karena dalam metode kualitatif data tidak akan didapatkan apabila tidak turun kelapangan (Nasution, 2023). Observasi secara sederhana dapat diartikan sebagai langkah awal yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan metode dakwah ekspositori yang ditampilkan dalam episode keutamaan waktu dan sholat subuh. Observasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini dengan cara menonton dan menganalisa konten youtube tentang keutamaan waktu dan sholat subuh secara keseluruhan. Aspek yang peneliti amati yaitu dari aspek naratif, visual, audio, metode yang disampaikan.

Menonton konten kajian ustadz adi hidayat yang bertemakan keutamaan waktu dan sholat subuh bisa dilihat dari aspek metode yang digunakan oleh beliau dalam menyampaikan dakwah melalui platform youtube. Selanjutnya kita melakukan pengamatan untuk mendapatkan hasil dari observasi.

b. Studi pustaka

Studi pustaka dalam Yoyo Zakaria Ansori yang mengutip pendapat Sugiyono diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kajian teori serta referensi lain-nya mengenai nilai, budaya, serta norma atau aturan yang berkembang pada keadaan sosial yang diteliti, sebuah penelitian tidak

dapat dilepaskan dari literature-literatur ilmiah sehingga dibutuhkan adanya studi pustaka (Ansori, 2019).

Studi pustaka adalah teknik yang akan dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam, selain itu peneliti mampu menggali informasi yang diperlukan dan data yang sesuai. Hal ini memiliki tujuan agar mengetahui informasi tentang metode dakwah dan metode ekspositori yang terdapat dalam episode keutamaan waktu dan sholat subuh melalui buku-buku yang ada di perpustakaan yang berisikan tentang metode dakwah ataupun data lainnya yang dirasa perlu.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen, data, gambar dan lain sebagainya yang diperlukan dalam meneliti setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan penelaahan terhadap data (Raco, 2010). Dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil *screenshot* setiap adegan, narasi dan hal-hal yang berkaitan dengan metode dakwah yang terdapat dalam film.

### F. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa teknik analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari serta menyusun data yang diperoleh secara sistematis agar mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang pokok dan penting, dengan adanya reduksi data dapat membantu untuk memberikan gambaran penelitian secara jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan proses reduksi data dengan menonton konten youtube ustadz adi hidayat secara keseluruhan, lalu memilih serta merangkum setiap adegan, narasi, visual dan lain sebagainya yang mengandung metode dakwah dalam konten keutamaan waktu dan sholat subuh.

## 2. Klasifikasi data

Klasifikasi data dapat diartikan sebagai penyusunan data berdasarkan kategori atau jenis data (Moleong, 2006). Peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan analisis pada jenis data. Pengelompokan data dalam penelitian ini berdasarkan pada jenis metode dakwah yang dilakukan oleh ustadz adi hidayat dalam konten. Data tersebut peneliti sajikan dalam bentuk paragraf, kemudian diberikan penjelasan mengenai data yang ada.

## 3. Penyajian data

Tahap selanjutnya yakni penyajian data, setelah data direduksi dan diklasifikasikan maka data disajikan. penyajian data dalam penelitian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2018). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memaparkan hasil analisis dalam bentuk uraian singkat.

## 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab sub fokus penelitian yang sudah ditentukan sejak awal (Sugiyono, 2018). Tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu memberikan hasil penelitian secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

## **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Menurut Sugiono Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah *kredibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Sugiyono 2013). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif disebut sebagai validitas internal, suatu data bisa dikatakan sah jika terdapat persamaan antara yang dilaporkan peneliti dengan objek, keabsahan data terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check* (Mekarisce 2020).

Peneliti menggunakan teknik penjaminan keabsahan data perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan dapat diartikan sebagai pengecekan kembali data yang sudah didapatkan, apakah data tersebut sudah benar atau belum (Mekarisce 2020). Teknik ini melibatkan perluasan pengamatan dengan maksud dan tujuan memeriksa ulang data untuk menentukan apakah data tersebut akurat atau tidak. Istilah "perpanjangan pengamatan" mengacu pada proses dimana peneliti memeriksa kembali temuan penelitiannya dan melakukan pengamatan menggunakan sumber data yang digunakan sebelumnya atau baru. Kepastian data semuanya akan berperan dalam menentukan berapa lama perpanjangan ini berlangsung.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Penelitian

#### 1. Temuan Umum

##### a. Biografi Ustadz Adi Hidayat



**Gambar 4. 1 Foto Ustadz Adi Hidayat**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/2fgGMykXr5MsY3768>

Nama lengkapnya adalah Adi Hidayat, yang lahir di banten pada tanggal 18 September 1984 Ustadz Adi Hidayat adalah seorang ustadz Indonesia yang menjabat Wakil Ketua I Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2022-2027. Ustadz Adi Hidayat sudah banyak dikenal oleh banyak orang khususnya di kalangan umat islam pada zaman sekarang dan dikenal sebagai pendakwah atau *Da'i*. Ayahnya bernama Warso Supena dan Ibunya bernama Hj.Rafiah Akhyar. Ustadz Adi Hidayat mendirikan pusat kajian islam bernama Quantum Akhyar Institute yang didirikan pada tahun 2013. *Channel YouTube* Adi hidayat *Official* didirikan setelah 3 tahun setelahnya. Ustadz Adi Hidayat juga aktif dalam menulis dan telah mempunyai beberapa karya dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Ustadz Adi Hidayat juga aktif dalam berdakwah melalui *channel YouTube* miliknya. Perjalanan pendidikan formalnya dimulai di TK Pertiwi Pandeglang pada tahun 1989, di mana Ustadz Adi Hidayat lulus sebagai siswa terbaik.

Selanjutnya, Ustadz Adi Hidayat melanjutkan pendidikan dasarnya di SDN Karaton 3 Pandeglang hingga kelas III, sebelum pindah ke SDN III Pandeglang dari kelas IV hingga VI. Di kedua sekolah dasar

tersebut, beliau juga meraih prestasi sebagai siswa terbaik dan masuk dalam kelas unggulan yang terdiri dari siswa terbaik di Pandeglang. Ustadz Adi Hidayat juga menjadi siswa teladan dengan peringkat pertama diraih dalam program tersebut. (sumber:<https://quantumakhyar.com/uah/> diakses 27 mei 2025)

Selama masa pendidikan dasarnya, Ustadz Adi Hidayat juga disekolahkan oleh kedua orang tuanya di Madrasah Salafiyah Sanusiyah Pandeglang hingga tamat pada tahun 1997. Ustadz Adi Hidayat dikenal sebagai siswa cerdas yang selalu meraih prestasi gemilang. Selain itu, Ustadz Adi Hidayat juga aktif sebagai penceramah cilik saat acara wisuda santri.

Tahun 1997 Ustadz Adi Hidayat lulus di sekolah dasar kemudian Ustadz Adi Hidayat melanjutkan jenjang pendidikannya di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, Jawa Barat. Di pesantren itulah Ustadz Adi Hidayat menempuh pendidikan Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Selama menjalani masa pendidikan di pesantren, Ustadz Adi Hidayat mulai menunjukkan ketertarikan dan keseriusannya dalam mempelajari ilmu agama Islam. Salah satu gurunya yang berpengaruh dalam perjalanan keilmuannya adalah Buya KH. Miskun As-Syatibi. Di bawah bimbingan KH. Miskun, Ustadz Adi Hidayat mulai memperdalam pemahaman islam secara menyeluruh, yang memunculkan semangat dan cinta yang mendalam dalam mempelajari Al-Qur'an dan hadist. (Nahli, 2021)

Kecerdasan dan ketekunan Ustadz Adi Hidayat selama berada di lingkungan pesantren membawanya meraih banyak prestasi, baik di lingkungan pesantren itu sendiri maupun di tingkat pemerintahan kabupaten, bahkan hingga tingkat provinsi Jawa Barat. Pada masa itu, ketika masih berada di kelas 2 Madrasah Aliyah, Ustadz Adi Hidayat bahkan pernah menjadi salah satu utusan termuda pada program Daurah Tadribiyah dan Universitas Islam Madinah. Acara tersebut saat itu diadakan di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta Bahkan,

karena kecerdasan dan penguasaannya, terutama dalam bidang *syarh tafsir* Al-Qur'an, Ustadz Adi Hidayat sering diikutsertakan oleh pamannya sendiri, KH. Rafiuddin Akhyar (Pendiri Dewan Dakwah Islam Indonesia), untuk berdakwah di wilayah Banten. Di dalam buku karya Rusydie Anwar yang berjudul "USTADZ ADI HIDAYAT Kisah Hidup dan Dakwah yang Fenomenal" di jelaskan bahwa Ustadz Adi Hidayat juga pernah mendapatkan undangan untuk belajar di Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang bekerja sama dengan Universitas Al Azhar di Kairo, Mesir. Namun, masa studinya tidak selesai karena pada tahun 2005, Ustadz Adi Hidayat mendapat undangan khusus untuk melanjutkan studinya di Kuliyya Dakwah Islamiyah di Libya. (Sumber:

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3959646/profil-Ustazadi-hidayat-penceramahyang-cerdas-sejak-kecil> 27/5/2025 14:15 WIB)

Di lembaga pendidikannya yang baru, Ustadz Adi Hidayat semakin intensif dalam mempelajari ilmu Islam. Ustadz Adi Hidayat banyak mempelajari ilmu Al-Qur'an, hadis, fiqih, ushul fiqih, tarikh (sejarah), lughah, dan lainnya. Karena cinta yang mendalam kepada Al-Qur'an, Ustadz Adi Hidayat memilih jurusan *lughah Arabiyyah wa Adabuha* yang memfokuskan pada pemahaman mendalam tentang bahasa Arab dan aturan-aturan di dalamnya secara terperinci.

Setelah hampir 6 tahun di Libya, Ustadz Adi Hidayat kemudian kembali ke Indonesia dan berhasil membawa gelar L.c (License), gelar sarjana dikawasan Timur Tengah. Di Indonesia, pada awal tahun 2011 Ustadz Adi Hidayat kemudian menjadi pengasuh Ponpes Al-Qur'an al-Hikmah di Wilayah Lebak Bulus, Banten. Setelah itu ditahun 2013, Ustadz Adi Hidayat mendirikan Quantum Akhyar Institute sebuah lembaga bimbingan dan kajian islam di Bekasi, Jawa Barat. Ustadz Adi Hidayat juga melanjutkan pendidikan masternya (MA) di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pada tahun 2016, Ustadz

Adi Hidayat bersama dua sahabatnya yakni Heru Sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar TV Sebagai Media Dakwah utama.

Hingga saat ini Ustadz Adi Hidayat banyak mengisi ceramah agama di berbagai tempat. Jamaah yang mengikuti kajiannya sangat banyak dikarenakan ceramahnya mengenai keislaman sangat mudah dipahami oleh banyak orang. Selain itu video ceramahnya juga banyak ditonton oleh jutaan netizen di jejaring Sosial seperti Instagram, *YouTube*, *Facebook* dan lain sebagainya. ([www.akhyartv.com](http://www.akhyartv.com) diakses pada 20 Mei pukul 14:00 WIB.)

Kini Ustadz Adi Hidayat aktif menjadi Narasumber Keagamaan baik Ta'lim, Seminar, dan selainnya. Ustadz Adi Hidayat juga rajin mengukir pena dan sudah mencetak karya dalam bahasa Arab maupun Indonesia sebanyak kurang lebih 12 karya. Ustadz Adi Hidayat dalam dakwahnya melalui *YouTube* memiliki kemampuan penyampaian pesan yang jelas, pesan-pesan dakwah yang Ustadz Adi Hidayat sampaikan mampu dimengerti dengan jelas oleh para mad'u-nya. Sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai islam yang dibawakan oleh Ustadz Adi Hidayat. Selain itu, Ustadz Adi Hidayat juga mampu beradaptasi dengan objek dakwahnya yang beragam serta dapat berinteraksi langsung dengan para mad'u- nya, hal ini dapat dilihat dari beberapa konten-konten dakwah yang merupakan hasil dari rekaman ceramahnya di berbagai tempat.

#### b. *Channel YouTube* Ustadz Adi Hidayat



**Gambar 4. 2 Channel *YouTube* Ustadz Adi Hidayat**

Sumber: [www.YouTube.com/@AdiHidayatOfficial](http://www.YouTube.com/@AdiHidayatOfficial)

*Channel YouTube Adi Hidayat Official* merupakan salah satu saluran dakwah digital yang didirikan oleh Ustadz Adi Hidayat, seorang ulama, dai, dan intelektual Islam yang memiliki pengaruh besar di Indonesia. Berdasarkan pengetahuan agama yang mendalam, Ustadz Adi Hidayat memanfaatkan platform *YouTube* sebagai medium untuk menyebarkan pesan-pesan Islam secara lebih luas dan efektif, terutama kepada generasi muda yang semakin terbiasa dengan konsumsi konten digital. *Channel* ini pertama kali diluncurkan pada 28 Februari 2019, dengan tujuan untuk menyediakan kajian-kajian Islam yang sistematis, berbasis ilmiah, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Penggunaan media digital sebagai alat dakwah memungkinkan Ustadz Adi Hidayat menjangkau *Mad'u* yang lebih besar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, mengingat banyaknya komunitas Muslim Indonesia yang tersebar di berbagai belahan dunia.

Sejak awal didirikan, *channel* ini memiliki fokus utama pada penyajian kajian-kajian Islam yang komprehensif dan mendalam. Beberapa tema utama yang sering dibahas antara lain adalah tafsir Al-Qur'an, penjelasan hadits, fiqh, sirah Nabawiyah, serta tema-tema kontemporer yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam. Ustadz Adi Hidayat dikenal karena metode ekspositoris yang diterapkannya dalam penyampaian materi, yaitu menjelaskan setiap topik dengan langkah-langkah yang terstruktur, sistematis, dan disertai dengan bukti-bukti atau dalil dari Al-Qur'an dan hadits. Metode ini bertujuan untuk memudahkan *Mad'u* dalam memahami konsep-konsep agama yang mungkin kompleks dan asing bagi sebagian orang, terutama bagi mereka yang baru memulai untuk mendalami agama Islam. (sumber: <https://quantumakhyar.com/uah/>)

Selain kualitas materi, *channel* ini juga menonjolkan aspek kualitas visual yang menjadi salah satu ciri khas dalam setiap video yang diunggah. Tim produksi Ustadz Adi Hidayat menyajikan tampilan yang profesional dan menarik, dengan menggunakan slide presentasi, grafik

visual, dan highlight ayat atau hadits untuk memperjelas materi yang dibahas. Teknik ini berfungsi untuk membantu *Mad'ud* dalam memahami inti kajian dengan cara yang lebih interaktif, bukan hanya melalui penjelasan verbal saja. Hal ini mencerminkan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung dakwah yang lebih efektif, apalagi dengan *Mad'uyang* semakin familiar dengan cara penyampaian informasi melalui media visual. (Nahli, 2021)

Ustadz Adi Hidayat memiliki konten terlama pada tahun 2019 pada awalnya beliau membuat konten dakwah pada akun *YouTube* nya sendiri. Dimana konten itu berjudul “*Muhammadiyah Beli Lahan Untuk Bangun Sekolah di Australia*” yang memiliki penonton banyaknya sekitar 76 ribu lebih pada tahun 2025. (sumber observasi pada akun *YouTube* [https://youtu.be/mHGc6jK9KjE?si=2P\\_eG5A72jbErcUD](https://youtu.be/mHGc6jK9KjE?si=2P_eG5A72jbErcUD) )



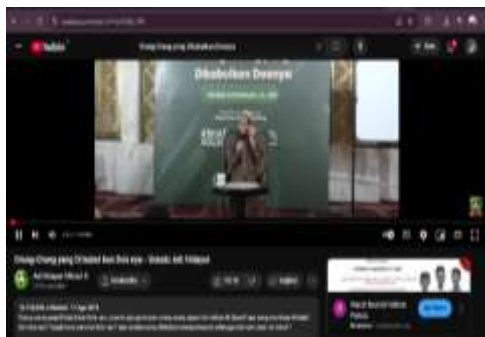
**Gambar 4. 3** Video terlama pada akun *YouTube* ustadz adi hidayat

Sumber: [https://youtu.be/mHGc6jK9KjE?si=2P\\_eG5A72jbErcUD](https://youtu.be/mHGc6jK9KjE?si=2P_eG5A72jbErcUD)

Dalam perjalanan waktu, *channel* ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hingga Mei 2025, *channel* Adi Hidayat *Official* telah mengunggah lebih dari 2.458 video, yang mencakup berbagai jenis kajian dan tema yang beragam. Video-video ini telah menembus lebih dari 538 juta total penayangan dan berhasil menarik lebih dari 5,73 juta pelanggan. Salah satu video yang mendapat perhatian luar biasa adalah "*Orang-Orang yang Dikabulkan Doanya*", yang sudah ditonton lebih dari 14 juta kali. Pencapaian ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan mampu menarik perhatian *Mad'ud* dalam jumlah besar dan memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman agama Islam masyarakat.

(sumber: Observasi pada akun *YouTube*)

[https://youtu.be/mHGc6jK9KjE?si=2P\\_eG5A72jbErcUD](https://youtu.be/mHGc6jK9KjE?si=2P_eG5A72jbErcUD)



**Gambar 4. 4** Gambar video dengan viewers terbanyak

Sumber: [https://youtu.be/YzV3GBb\\_1IM?si=iopBxJfmiPd8OiC](https://youtu.be/YzV3GBb_1IM?si=iopBxJfmiPd8OiC)

*Channel* ini juga memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam moderat dan damai. Ustadz Adi Hidayat sering kali menekankan pentingnya menjaga toleransi, menghargai perbedaan, serta memahami Islam dengan cara yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman. Metododakwah yang penuh hikmah dan menghindari kekerasan ini, turut menjadikan *channel* tersebut sebagai salah satu sumber rujukan digital yang terpercaya bagi umat Islam. Selain itu, dengan jumlah penonton yang besar, *Adi Hidayat Official* juga turut memperkaya literasi keislaman, terutama bagi mereka yang ingin mendalami ajaran Islam secara lebih mendalam tetapi tidak memiliki akses ke sumber-sumber keilmuan Islam yang lebih konvensional.

Tidak hanya di Indonesia, *channel* ini juga menjangkau penonton dari berbagai negara, terutama di kalangan komunitas Muslim Indonesia di luar negeri, sehingga memperluas dampak dakwah Ustadz Adi Hidayat secara global. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang berbasis teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menghubungkan umat Islam dari berbagai belahan dunia, tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan demikian, *Adi Hidayat Official* tidak hanya berfungsi sebagai platform pendidikan agama, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar umat Islam di seluruh dunia.

Ustadz Adi Hidayat sendiri merupakan sosok yang memiliki latar belakang pendidikan yang kuat di bidang agama Islam, khususnya dalam ilmu syariah dan bahasa Arab. Beliau menguasai berbagai disiplin keilmuan Islam, baik dari perspektif klasik maupun kontemporer, yang menjadikan setiap kajian yang beliau sampaikan memiliki landasan ilmiah yang kokoh. Keahlian dan otoritasnya dalam bidang agama membuat *channel YouTube* ini tidak hanya populer, tetapi juga menjadi rujukan digital yang kredibel bagi mereka yang ingin memahami Islam dengan cara yang lebih terstruktur dan berbasis dalil. (Nahli, 2021)

## 2. Temuan Khusus

Temuan khusus adalah hasil atau data yang diperoleh dari penelitian yang bersifat spesifik, mendalam, dan berfokus pada aspek tertentu dari objek atau fenomena yang diteliti. Temuan ini biasanya menjawab pertanyaan penelitian secara langsung dan menggambarkan hal-hal yang unik, signifikan, atau menonjol dari hasil analisis data. Setelah mengamati dan menonton konten dakwah Ustadz Adi Hidayat pada episode Keutamaan Waktu Dan Sholat Subuh. Pada kali ini peneliti menemukan 7 bagian yang terkandung metode dakwah dalam kajian yang memuat durasi 1.29.54 durasi. Dalam durasi itu terdapat tujuh metode dakwah yang terjadi pada bagian tertentu dalam video tersebut. terbagi menjadi 2 sub fokus penelitian.

### 1. Metode dakwah ekspositoris dalam konten dakwah Ustadz Adi Hidayat pada episode Keutamaan Waktu dan Sholat subuh

- a. Pada durasi 8:00 – 9.29 Maksud penjelasan tadi: ayat-ayat tentang salat itu menggunakan beberapa metode dakwah, yaitu bil hikmah (bijaksana dan logis), mauizah hasanah (nasihat baik, tidak mengancam), dan ekspositoris (penjelasan terbuka tentang salat yang benar). Ayat-ayat itu tidak memakai metode mujadalah (debat) karena isinya lebih ke instruksi atau ajakan, bukan dialog atau perdebatan.

“*Kalimat salat pertama di al-Qur’an al-baqarah ayat 3*

الصَّلَاةَ وَيُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ يُؤْمِنُونَ الَّذِينَ

*al-Baqarah ayat 43*

الرَّكُوعَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

*selalu menggunakan aqamah yuqimu yuqimuna aqimi dan seterusnya. Termasuk di al-Qur'an surah ke-17 al-isra ayat 78 الرَّكُوعَ أَقِيمُ menggunakan kata aqim. Apa itu aqim? aqamah yuqimu yuqimuna aqim itu artinya menunaikan dengan sempurna sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan tegak sempurna. Jadi ketika Allah meminta kita menunaikan salat yang diinginkan itu kata Allah bukan salat biasa saja bukan sekedar bertakbir kemudian ditutup dengan salam ada ketentuannya ada aturan-aturannya karena itu ketika Allah meminta kita menunaikan salat setelah menggunakan kata aqim aqimu yuqimuna kalimat salatnya menggunakan alif lam. Kalau Bapak Ibu cek silakan rata-rata ada Alif lamnya ya tidak berdiri sendiri*

الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ بِالْغَيْبِ يُؤْمِنُونَ الَّذِينَ

*ada Alif lamnya. الرَّكُوعَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ أَقِيمُوا*

*الصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ وَاسْتَعِينُوا ada alif lamnya.”*



**Gambar 4. 5 Menjelaskan Q.S al- Isra' ayat 78**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMvQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMvQVWuCG79o) /diakses

pada 26-5-2025

- b. Pada durasi 9:31 – 10:17 metode dakwah ekspositoris, yaitu metode penyampaian dakwah yang menekankan pada penjabaran atau penafsiran makna suatu teks, baik dari Al-Qur'an maupun Hadisy. Kalimat penjelasan tentang fungsi alif lam sebagai ta'arif ini mengandung beberapa metode dakwah

sekaligus. Metode bil hikmah tampak dari cara menjelaskan konsep ta'arif secara logis dan mudah dimengerti, seperti analogi “the” dalam bahasa Inggris.

Metode mauizah hasanah hadir saat ajakan memahami pentingnya mengerjakan salat sesuai aturan disampaikan dengan jelas dan lembut, tanpa memaksa. Selain itu, penjelasan ini juga menggunakan metode ekspositoris karena memberikan paparan yang terbuka dan diakhiri dengan rujukan hadis riwayat Muslim, sehingga pembaca bisa memperoleh gambaran yang utuh dan meyakinkan tentang makna salat yang sesuai tuntunan.

*“Nah alif lam itu di antara fungsinya dalam bahasa Arab ada yang berfungsi sebagai ta'arif. Ta'rif itu seperti artikel the dalam bahasa Inggris car itu banyak di luar mobil there a so many car itu banyak sekali kendaraan di luar tapi kalau kita katakan the car ya yang ini bukan yang lain as-shola Kenapa menggunakan alif lam memberikan kesan yang diinginkan itu salat yang sesuai aturannya salat yang sesuai dengan ketentuannya karena itu di era Nabi SAW boleh dicatat nanti hadisnya riwayat Muslim nomor hadist 397 yang meriwayatkan nanti sahabat Abu Hurairah RA”*



**Gambar 4. 6 Alif lam fungsinya dalam bahasa Arab berfungsi sebagai ta'arif**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o) /diakses pada 26-5-2025

- c. Pada durasi 12:45 – 13:15 beliau menjelaskan bahwa salat yang dilaksanakan dengan benar sesuai dengan syariat sejak dari

wudhu hingga salam akan menghasilkan lima bentuk kemuliaan yang dianugerahkan oleh Allah kepada pelakunya di dunia. Selain itu, ia juga menyebutkan bahwa di akhirat, salat akan dibalas dengan pahala, seperti satu kali salat bernilai sepuluh ganjaran. Penjelasan tentang salat yang dikerjakan sesuai aturan, mulai dari wudhu hingga salam, menggunakan beberapa metode dakwah sekaligus. Secara bil hikmah, penjelasannya logis karena mengaitkan manfaat dunia dan akhirat, sehingga membuat orang ingin memahami dan mengikuti. Secara mauizah hasanah, motivasi diberikan dengan cara lembut, tanpa paksaan, lewat janji kemuliaan di dunia dan pahala berlipat di akhirat. Selain itu, metode ekspositoris tampak dalam pemaparan terbuka tahapan serta hasil dari pelaksanaan salat dengan benar, sehingga pesan dakwahnya terasa jelas dan membangkitkan semangat beribadah bagi pendengar.

*“Nah salat seperti ini jika benar oleh kita diikuti jadi fokus baik-baik di sini benar-benar diikuti oleh kita aturannya dari mulai wudhu sampai dengan salam maka Allah akan berkenan memberikan 5 kemuliaan yang dicurahkan pada seorang hamba saat di dunia. kalau pahala di akhirat pahala Salat kita dapatnya di akhirat sekali menunaikan salat dapat 10 poin”*



**Gambar 4. 7 Salat akan dibalas dengan pahala**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMvQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMvQVWuCG79o) /diakses

pada 26-5-2025

- d. Pada durasi 13:16 – 13:32 Ustadz Adi Hidayat yang menyebut bahwa satu kali salat mendapatkan sepuluh pahala merujuk pada ayat ini. Kalimat tentang QS Al-An'am ayat 160 “Siapa yang

mengerjakan perbuatan hasanah... maka diberikan nilainya 10” mengandung beberapa metode dakwah sekaligus. Secara bil hikmah, ayat ini memberi penjelasan logis tentang kemurahan dan keadilan Allah, sehingga mendorong orang berbuat baik dengan penuh kesadaran. Metode mauizah hasanah juga muncul karena ayat ini memotivasi dan menanamkan harapan melalui janji pahala berlipat untuk kebaikan, sementara hukuman untuk keburukan setimpal tanpa unsur ancaman atau tekanan keras, sehingga terasa lembut dan menyejukkan hati. Selain itu, ayat ini bersifat ekspositoris, menjelaskan aturan ganjaran amal secara terbuka dan transparan agar orang paham keadilan Allah dalam membalas setiap perbuatan.

“Al-Qur’an surah ke-6 al-an’am di ayat 160

أَمْثَلُهَا عَشْرًا فَلَهُ بِالْحَسَنَةِ جَاءَ مَنْ

*Siapa yang mengerjakan perbuatan hasanah perbuatan baik yang punya nilai pahala maka diberikan nilainya 10”*



**Gambar 4. 8 Menjelaskan tentang sholat**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMvQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMvQVWuCG79o) /diakses

pada 26-5-2025

- e. Pada durasi 13:34 – 14:00 Penjelasan tentang QS Hud ayat 114 yang menyebut salat sebagai hasanah atau perbuatan baik mengandung beberapa metode dakwah. Secara bil hikmah, penjelasannya logis karena mengaitkan waktu-waktu salat dengan penghapusan dosa, sehingga memberi alasan jelas mengapa salat harus dijaga. Dari sisi mauizah hasanah, pesan ini juga disampaikan sebagai motivasi dan harapan, yaitu dengan menekankan manfaat positif dari salat tanpa memaksa atau

menakut-nakuti. Selain itu, cara penyajiannya bersifat ekspositoris karena ayat tersebut menjelaskan secara terbuka tata cara serta dampak dari pelaksanaan salat, sehingga mudah dipahami dan diamalkan.

*“Salat itu disebut dengan Hasanah perbuatan baik yang punya nilai pahala itu ada di Quran surah ke-11 Hud di ayat yang ke-114*

السَّيِّئَاتِ يُذْهِبْنَ الْحَسَنَاتِ إِنَّ إِلَيْنَا مِّنْ وَّلَدِكَ النَّهَارِ طَرِبِي الصَّلَاةَ وَأَقِمِ

*tunaikan salat di pembuka siang sampai akhirnya sampai ketemu malam”*



**Gambar 4. 9 Menjelaskan Salat itu disebut dengan Hasanah**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o) /diakses

pada 26-5-2025

- f. Pada durasi 14:12 – 14:24 Kalimat bahwa salat disebut khasanah dan bila dilakukan, sesuai Al-An’am ayat 160, akan diberi “poin pahala” (ajrun) mengandung beberapa metode dakwah. Pertama, bil hikmah tampak pada penjelasan logis tentang kaitan salat sebagai kebaikan dengan janji balasan sepuluh kali lipat, yang menumbuhkan semangat beramal dan rasa optimis . Kedua, mauizah hasanah jelas terasa karena motivasi dan janji pahala disampaikan secara lembut dan penuh harapan, tanpa unsur ancaman . Terakhir, ekspositoris hadir dalam pemaparan terbuka tentang konsep pahala dalam Qur’an, sehingga orang mudah memahami dan terdorong mengikuti ajakan tersebut.

*“Jadi sholat disebut dengan khasanah kalau kita menunaikan salat di al-an'am ayat ke 160 maka diberikan poin-poinnya namanya ajrun ya kita sebut dengan pahala”*



**Gambar 4. 10 Menjelaskan tentang pahala atau ajrun**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMyOVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMyOVWuCG79o) /diakses pada 26-5-2025

- g. Pada durasi ini 14:48 – 15:03 Kalimat tentang keutamaan salat yang dikaitkan dengan pahala berlipat dan waktu 500 tahun, sebagaimana disebutkan dalam beberapa hadis dan kisah ahli ibadah, mengandung beberapa metode dakwah. Pertama, bil hikmah terlihat dalam penggunaan ilustrasi angka dan waktu, seperti “setiap sepuluh salat bernilai 500 tahun,” untuk memberi gambaran logis dan memotivasi semangat beribadah. Kedua, mauizah hasanah sangat terasa karena janji pahala besar disampaikan dengan nada yang positif dan penuh harapan, membangkitkan keinginan melakukan kebaikan tanpa rasa takut. Selain itu, metode ekspositoris hadir dalam pemaparan terbuka dan rinci tentang hubungan antara amalan, pahala, dan besarnya balasan akhirat, sehingga pendengar dapat memahami makna keutamaan salat secara utuh.

*“Hadis Muslim ukuran satu keduanya 500 tahun dua ketiganya 500 tahun 3 keempatnya 500 tahun jadi sekali kita menunaikan salat 10 nilainya setiap 10 itu satu keduanya 500 tahun dua ketiganya 500 tahun”*



**Gambar 4. 11 jarak antara satu salat ke salat berikutnya adalah 500 tahun**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMyOVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMyOVWuCG79o) /diakses pada 26-5-2025

- h. Pada durasi 28:59 – 29:12 Kalimat yang mencontohkan doa dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti bangun tidur, makan, dan berpakaian, mengandung metode dakwah bil hikmah dan ekspositoris. Metode bil hikmah tampak saat penjelasan diberikan dengan pertanyaan-pertanyaan reflektif (“coba cek...”) yang mengajak berpikir dan menyadari bahwa setiap aktivitas punya doa masing-masing, membuat pesan terasa logis dan relevan. Sementara itu, gaya ekspositoris terdapat karena penjelasan dipaparkan secara terbuka dan konkret dengan mencontohkan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi mudah dipahami dan langsung bisa diamalkan.

*“Coba cek ya bangun tidur sudah ada doanya? Sudah makan ada doanya? berpakaian ada doanya? dan kalau kita mau jujur itu semua aktivitas doanya nggak sama”*



**Gambar 4. 12 Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa setiap kegiatan pasti doanya berbeda**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o) /diakses pada 26-5-2025

- i. Pada durasi 33:22 – 33:40 Kalimat yang mengacu pada Surah Al-‘Asr, tentang amal saleh yang “dibawa pulang” atau jadi bekal akhirat, memuat beberapa metode dakwah. Metode bil hikmah tampak saat penjelasan tentang makna ayat diberikan secara logis dan aplikatif, sehingga audiens mudah mengaitkan ayat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ekspositoris juga terlihat karena pemaparan dilakukan secara terbuka, bahkan menggunakan alat bantu visual seperti papan

tulis, sehingga pesan tentang pentingnya amal saleh semakin jelas dan membekas di benak pendengar.

*“Ini yang dimaksud surah ke 103*

وَتَوَاصَوْا الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا أَمْثَلًا أَمْثَلًا إِلَّا خُسْرًا لَفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ وَالْعَصْرَ  
 ﴿١٠٣﴾ بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا هَذَا بِالْحَقِّ

*amal saleh ini nanti yang dibawa pulang ke sini ya sini (sambil menunjukkan pada papan tulis)”*



**Gambar 4. 13 Ustadz menjelaskan dengan bantuan papan tulis menjadi metode pendukung**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMvQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMvQVWuCG79o) /diakses pada 26-5-2025

- j. Pada durasi 35:24 – 36:17 Penjelasan tentang makna salat, terutama dari QS An-Nisa ayat 103, mengandung beberapa metode dakwah. Metode bil hikmah tampak dari cara menjelaskan salat bukan sekadar doa, tapi sebagai latihan yang menghubungkan hati dengan Allah pesan ini disampaikan secara logis dan aplikatif. Metode mauizah hasanah juga terasa, karena mengajak dengan lembut untuk benar-benar mengingat Allah sebelum meninggalkan tempat salat, sambil menguatkan pesan lewat contoh konkret dan bukan paksaan. Selain itu, metode ekspositoris terlihat dengan penjelasan yang terbuka, detail, bahkan menggunakan papan tulis sebagai sarana visual, sehingga pembahasan semakin mudah dipahami dan membekas di hati pendengar.

*“Makanya salat disebut salat bukan hanya mengandung unsur doa tapi latihan yang Allah berikan kepada kita untuk mengkoneksikan diri kita Sehingga dalam semua kegiatan kita ingat Allah itu yang dimaksud di al-Qur’an surah ke-4 an-nisa di ayat ke 103 (sambil menulis pada papan tulis)*

الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَأَدَّا

*maka jika anda telah tuntas mengerjakan salat*

اللَّهُ فَادْكُرُوا

*ciri orang yang berhasil shalatnya adalah dia mampu mengoneksikan dirinya dengan Allah Makanya kalau sudah selesai salat kita sudah ingat Allah kalau belum Ingat Allah diminta coba ingat lagi selesai salat jangan buru-buru meninggalkan tempat kita salat ingat dulu sambungkan dulu sehingga saat keluar dari tempat kita salat sudah ingat Allah.”*



**Gambar 4. 14 Shalat juga harus mengkoneksikan diri kepada Allah SWT**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMvQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMvQVWuCG79o) /diakses pada 26-5-2025

- k. Pada durasi 44:15 – 44:39 Penjelasan tentang makna falah pada kalimat itu mengandung beberapa metode dakwah. Metode bil hikmah tampak jelas karena maknanya disampaikan secara logis dan sederhana, mengajak audiens berpikir lewat pertanyaan retorik dan contoh nyata dari penggunaan kamus. Selain itu, metode ekspositoris juga terlihat dalam penyampaian terbuka, detail, dan terstruktur tentang falah, mulai dari definisi dalam konteks Islam hingga padanan katanya dalam bahasa Inggris, sehingga pendengar mudah memahami maksudnya secara luas dan aplikatif.

*“Semua kemudahan yang kita raih dalam konteks kebahagiaan ketenangan kesuksesan itu Kalau digabungkan semua maknanya berubah katanya menjadi Falah apa namanya? Falah. Falah itu bahagia sukses nyaman Kalau*

*dibuka kamus English Arabic misalnya falah itu bahasa Inggrisnya succes and happiness”*



**Gambar 4. 15 Penjelasan tentang falah**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o) /diakses pada 26-5-2025

1. Pada durasi 47:16 – 48:08 Penjelasan tentang salat yang bukan hanya diwajibkan untuk umat Nabi Muhammad SAW, tapi sudah dilakukan juga oleh nabi-nabi sebelumnya seperti Nabi Musa dan Nabi Isa—dan diperkuat dengan dalil dari Al-Qur’an surah Taha ayat 14 dan Maryam ayat 31-33 mengandung beberapa metode dakwah. Pertama, metode bil hikmah tampak dari penjelasan logis dan sejarah yang runtut, sehingga audiens bisa memahami kontinuitas perintah salat di semua risalah nabi dengan masuk akal.

Kedua, metode ekspositoris terlihat dari cara penyampaian terbuka dan gamblang, yaitu menyebut nama-nama Nabi, ayat-ayat pendukung, dan membandingkan tata cara salat di beberapa umat, sehingga informasi mudah dipahami dan dapat diterima semua kalangan. Penekanan pada keutamaan dan kesempurnaan salat di umat Nabi Muhammad pun memberikan motivasi positif tanpa paksaan, sejalan dengan prinsip mauizah hasanah.

*“Karena itu, salat bukan hanya ibadah yang diwajibkan pada umatnya nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam saja tidak semua nabi dan rasul yang pernah bertugas di bumi itu semuanya salat dan meminta umatnya salat hanya memang kita yang paling sempurna menu lainnya caranya ya dulu umat nabi-nabi lain juga salat*

*contoh Nabi Musa salat Nanti diviralkan di Quran surah ke-20 Taha ayat 14 nabi Isa alaihissalam yang paling dekat ke Nabi Muhammad 600 tahun sebelum Nabi lahir itu salat di viralkan di Quran surah 19 Maryam ayat 31-33 ya sampai ke 33 nya*

*بِالصَّلَاةِ وَأَوْصِنِي كُنْتُ مَا أَيْنَ مُبَارَكًا وَجَعَلَنِي*

*Shalat siapa lagi Nabi Zakaria Nabi Zakaria itu kapan beliau mendapatkan berita gembira akan punya anak? saat salat”*



**Gambar 4. 16 Penjelasan Ibadah yang tidak hanya diwajibkan kepada umat Nabi Muhammad SAW**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMxOVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMxOVWuCG79o) /diakses

pada 26-5-2025

- m. Pada durasi 51:54 – 53:21 Penjelasan tentang keutamaan dan sejarah salat dari Nabi Zakaria hingga Nabi Muhammad SAW, serta penekanan salat sebagai solusi hidup, memanfaatkan beberapa metode dakwah. Metode bil hikmah terlihat dari penjelasan logis dan historis yang mengutip contoh para nabi, jalur silsilah, dan dalil seperti QS Maryam ayat 55, sehingga mudah dipahami sebagai ajaran universal yang turun-temurun. Ekspositoris tampak dalam pemaparan terbuka, bertahap, dan detail seputar praktik salat, tata cara, dan fiqihnya, membuat aturan dan manfaatnya jelas. Sedangkan mauizah hasanah tercermin dalam ajakan lembut dan motivasi agar salat dijadikan solusi hidup, bukan sekadar kewajiban.

*“Dicontohkan itu oleh Nabi Zakaria beliau itu minta saat berdiri Pak bukan saat sujud dimulai dari berdiri nanti akumulasinya Saat sujud itu berdiri aja kalau benar mintanya dikabulkan tidak menunggu selesai salat dan ada fiqihnya enggak sembarangan ada fiqihnya nanti ada fiqihnya*

*ya ada tuntunannya poinnya adalah salat itu solusi makanya jangankan nabi yang tadi saya Sebutkan nabi Ismail itu saking pentingnya salat wasiat beliau yang diviralkan di Alquran untuk semua keluarganya salat ada di Quran surah 19 Maryam ayat 55 wa kâna ya'muru ahlahû bish-shalâti*

*Kata Allah dan tercatat Ismail itu pernah berwasiat meminta semua keluarganya hei salat salat salat jadi kalau kita mau urut sampai ke atas semua salat Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam bin abdullah bin abdul muthalib bin khasib bin abdul manaf bin kusai bin murwa bin khila bin khizab bin ghalib bin fizir bin malik bin nadhor bin khitana bin khuzaima bin mudrika bin ilyas bin nizar bin mudhor bin ma'ath bin adnan bin addi bin adri bin mukawani bin nakhur bin tarikh bin yakhruk bin yasjub bin habir bin bin ismail AS bi Ibrahim AS bin Azhar bin nahu bin abir bin Kinan bin binar fakhsyah bin syam bin nuh AS bin mikhail batusalam binkinan bin anwas bin Adam AS semua shalat."*



**Gambar 4. 17 Menceritakan kisah nabi zakaria**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o) /diakses

pada 26-5-2025

Pada durasi 53:43 – 54:09 Penjelasan tentang pentingnya salat bukan hanya sebagai kewajiban, tapi sebagai jalan menuju kebahagiaan dan falah, mengandung beberapa metode dakwah. Metode bil hikmah tampil jelas lewat penekanan manfaat logis dan tujuan positif dari kewajiban salat, sehingga orang terdorong melaksanakan salat atas dasar kesadaran dan kebutuhan pribadi.

Metode mauizah hasanah juga nampak dari ajakan yang membangkitkan semangat dan harapan, seperti saat panggilan adzan dijelaskan sebagai undangan menuju solusi dan kebahagiaan, bukan sekadar rutinitas wajib.

*“Jadi ini pentingnya salat itu bukan cuman kewajiban tapi diwajibkan dipaksa dengan wajib itu supaya bahagia supaya Falah Makanya kalau ada panggilan adzan cara memahaminya ini falah ini solusi Saya di sini nih kebahagiaan saya ada di sini kesuksesan saya ada di sini ya makanya ketika dipanggil oleh muadzin hayya alassholah labbaik siap saya di sini poinnya.”*



**Gambar 4. 18 Penjelasan tentang adzan**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdO?si=uSZqHMyQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdO?si=uSZqHMyQVWuCG79o) /diakses

pada 26-5-2025

- n. Pada durasi 54:45 – 56:11 Penjelasan mengenai kisah sahabat yang diuji saat masuk Islam, perubahan perilaku melalui salat, dan pembahasan tentang nafsu, fujur, serta takwa sesuai QS Asy-Syams 91:7-10, menggunakan beberapa metode dakwah. Metode bil hikmah tampak pada penjelasan logis dan historis tentang perubahan karakter para sahabat. Metode ekspositoris terlihat dari uraian runtut tentang struktur jiwa, cara setan menggoda, dan makna fujur serta takwa. Sementara itu, mauizah hasanah muncul melalui ajakan reflektif dan motivasi agar pendengar fokus memperbaiki diri serta menjaga hati dari sifat buruk.

*“Jadi bukan kaya dulu ya Abdurrahman bin Auf tuh hijrah masuk Islam dilatih shalat malah hartanya hilang semua dirampas tapi setelah itu jadi apa jadi orang paling kaya ya Abu Bakar As Siddiq Utsman Bin Affan Umar Bin Khattab pertama kali masuk Islam kan latihannya salat apakah langsung kaya jadi pemimpin jadi diplomat Ammar bin Auf bisa ekspedisi dari Afrika utara sampai ke Syam tidak yang diberikan Apa perubahan perilaku dulu dihilangkan sifat-sifat buruknya dijaga dengan kemuliaan Jadi dua sumber*

*yang menjadikan manusia itu buruk dalam nafsunya itu ada dua nafsu itu nanti punya dorongan untuk mengarahkan kepada yang buruk namanya fujur lawannya nanti takwa di Quran surah syams 91 ayat 7-10 wa nafsiw wa mā sawwāhā (7) fa alhamahā fujūrahā wa taqwāhā (8) mengarahkan kepada hal-hal yang negatif itu yang ditunggangi oleh setan setan memberikan was-was itu ke nafsu ke fujurnya Alladzi yuwaswisu fii shuduuri nnaas dalam sudut ada qalbu di dalam kalbu ada nafas di dalam nafas ada fujur itu yang digoda maka keluarlah kemudian dua hal yang pertama ada yang disebut dengan fakhsya”*



**Gambar 4. 19 Kisah sahabat Nabi setelah memeluk agama Islam**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMvQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMvQVWuCG79o) /diakses pada 26-5-2025

- o. Pada durasi 1:09:16 – 1:09:37 penjelasan disampaikan secara sistematis dan terstruktur, serta sering kali dibantu oleh alat bantu visual untuk memudahkan pemahaman mad'u. Papan tulis berfungsi memperjelas konsep yang sedang dijelaskan, menegaskan hubungan antara iman dan adzan, serta membantu audiens mengingat poin penting dari materi. Ini menunjukkan bahwa *Da'i* tidak hanya menyampaikan isi dakwah secara lisan, tapi juga menggunakan media visual sebagai penguat penjelasan, sesuai dengan karakteristik metode ekspositoris. Selain itu, metode bil hikmah tercermin melalui argumentasi yang logis dan relevan, yang mengajak audiens untuk berpikir

kritis tentang keterkaitan antara adzan, waktu salat, dan keimanan.

*“Iman itu (sambil menulis di papan tulis) konfirmasinya bisa didapatkan dari suara adzan. Adzan itu sama dengan penanda waktu shalat. Tau dari mana iman itu bisa di cek dengan suara adzan”*



**Gambar 4. 20 Penjelasan iman bisa di cek dalam suara adzan**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o) /diakses

pada 26-5-2025

- p. Pada durasi 1:09:34 Ustadz menjelaskan ayat Al-Qur'an (QS Al-Anfal: 2) secara rinci dan sistematis. Beliau menafsirkan kata-kata kunci (dzukirallâh, wajilat qulûbuhum), lalu menjelaskan maknanya bahwa iman bisa dikonfirmasi dari reaksi hati ketika mendengar nama Allah, seperti saat adzan. Ini adalah ciri khas metode ekspositoris: menyampaikan dakwah dengan menjelaskan ayat dan hadis secara ilmiah, rasional, dan sistematis. Selain ekspositoris, juga ada metode bil hikmah karena penjelasan dibuat logis dan mudah dipahami, menghubungkan ayat Alquran dengan fenomena sehari-hari, seperti respon saat mendengar adzan.

*“Qur'an surah ke-8 al-anfal di ayat yang kedua innamaal mu'minuunalladzîna idzâ dzukirallâhu wajilat qulûbuhum sungguh Insan Beriman itu ciri standarnya bisa dilihat kalau disebutkan nama Allah ada konfirmasi iman dalam hatinya jadi iman itu letaknya di qolbu nanti konfirmasinya lewat suara adzan”*



**Gambar 4. 21 Penjelasan Q.S al-Anfal ayat 2**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdO?si=uSZqHMvOVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdO?si=uSZqHMvOVWuCG79o)  
/diakses pada 26-5-2025

- q. Pada durasi 1:13:08 – 1:14:02 Penjelasan di atas menggunakan metode ekspositoris, yaitu da'i menyajikan materi secara sistematis sambil menulis contoh-contoh di papan tulis dan menerangkan perbedaan penulisan kata “as-sholah” di beberapa ayat Al-Qur'an. Da'i juga memperagakan langsung bentuk tulisan dan maknanya, sehingga jamaah bisa memahami dengan jelas. Selain ekspositoris, tampak juga metode demonstrasi lewat contoh di papan tulis, serta tanya jawab saat da'i mengajak jamaah menyebut jumlah shalat fardhu.

*Bentuknya begini (sambil mencontohkan di papan tulis) tulisannya alif lam waw alif tak maftoha begini. Begini tulisannya (sambil menunjuk ke papan tulis). Karena nanti ada yang begini as sholat begini tak marbuto seperti al-Baqarah ayat 3 alladzina yuk minuna bil ghoibi wa yuqimunas sholat. begini tulisannya (sambil menunjuk ke papan tulis). Ada yang begini (sambil membuat contoh dipapan tulis) as solat pake alif tak bit tapi di al-Baqarah ayat 238 tulisannya begini (sambil menunjuk pada yang betul) alas sholatnya tak nya terbuka. Secara singkat begini secara singkat kalo tulisannya begini (sambil menunjuk ke contoh) maka yang dimaksud sholat fardhu. Yang dimaksud sholat fardhu . sholat fardhu itu ada berapa? 5 waktu*



**Gambar 4. 22 Tentang shalat fardhu**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMvOVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMvOVWuCG79o)  
/diakses pada 26-5-2025

- r. Pada durasi 1:14:23 – 1:14:43 da'i menyampaikan materi dengan cara yang runtut dan terstruktur, serta menggunakan media papan tulis untuk memperjelas urutan dan nama-nama salat wajib. Da'i menggunakan empat metode utama dakwah. Metode ekspositoris terlihat dari cara da'i menjelaskan urutan salat dan menuliskannya secara sistematis di papan tulis. Metode bil hikmah pada penjelasan yang logis dan bijak, sedangkan mau'izah hasanah muncul lewat nasehat yang baik agar jamaah semangat salat. Jika ada dialog atau tanya jawab dengan jamaah, maka tercermin juga metode mujadalah billati hiya ahsan.

*Salat ada salat apa saja (subuh) Kemudian (dzuhur) kemudian (ashar) kemudian Oh nggak cukup ambil ke sini maghrib kemudian Isya subuh zuhur Ashar Pindah sini (Maghrib) (Isya) (sambil menuliskan di papan tulis)*



**Gambar 4. 23 Menjelaskan waktu sholat fardhu**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMvOVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMvOVWuCG79o)  
/diakses pada 26-5-2025

- s. Pada durasi 1:14:49 – 1:16:20 Dalam penjelasan *Da'i*, kata *wustha* tidak cukup dipahami hanya secara tekstual sebagai “tengah hari,” melainkan harus ditelaah dengan merujuk kepada dalil-dalil yang sah, baik dari Al-Qur'an maupun hadis. *Da'i* menyebutkan hadis Nabi SAW tentang pergantian tugas malaikat pada waktu salat Subuh dan Ashar sebagai landasan bahwa salat *wustha* bisa merujuk kepada dua salat tersebut.

*Jadi, salat pertengahan itu yang mana? Jangan langsung melihat dari tulisannya saja. Karena tertulis 'wustha' (pertengahan), lalu mengira itu salat yang waktunya di tengah hari. Nah, yang dimaksud salat pertengahan itu yang mana?"*

*(Mad'u menjawab: Ashar)*

*"Ashar? Atau Subuh? Sebenarnya Ashar atau Subuh? Mari kita lihat dalilnya. Kita gunakan dalil."*

*"Salat pertengahan itu disebutkan oleh Nabi ada dua: salat Subuh dan salat Ashar. Nabi bersabda: 'Yata'aqabuna fikum malā'ikatul-layli wa malā'ikatun-nahāri fī ṣalātil-'aṣr wa fī ṣalātil-fajr'."*

*"Ada malaikat malam dan malaikat siang yang silih berganti bertugas, dan mereka bertemu pada salat Ashar dan salat Subuh. Mereka 'berebut' untuk menyertai kita. Maksudnya, mereka berlomba mengiringi kita saat salat. Kalau ada yang berdoa, mereka mengaminkan. Kalau ada yang memohon ampun, mereka memintakan ampun kepada Allah."*

*"Jadi, malaikat itu memohon: 'Ya Allah, ampunilah si Fulan. Ya Allah, ampunilah si Fulan,' dan seterusnya, hingga selesai. Itu khusus terjadi saat salat Subuh dan salat Ashar."*

*"Setelah itu, para malaikat kembali menjalankan tugasnya masing-masing. Lalu Allah bertanya kepada mereka untuk menunjukkan kebenaran tugas para malaikat yang tidak pernah bermaksiat. Padahal Allah Maha Tahu tentang hamba-hamba-Nya. Tapi Allah ingin menampakkan kepada kita kebenaran itu melalui lisan para malaikat yang tidak pernah berdusta."*

*"Maka Allah bertanya kepada mereka: 'Bagaimana keadaan hamba-Ku ketika kalian meninggalkannya?' Maka para malaikat menjawab: 'Ya Allah, aku meninggalkan hamba-Mu si Fulan dalam keadaan sedang menunaikan ibadah.'"*



**Gambar 4. 24**Penjelasan tentang pertengahan shalat

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMxQVWuCg79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMxQVWuCg79o) /diakses

pada 26-5-2025

- t. Pada durasi 1:16:33 – 1:17:22 *Da'i* menyampaikan makna dan keistimewaan salat Subuh dengan cara yang sistematis, logis, dan berbasis dalil. Ia menguraikan perbandingan antara salat Ashar dan Subuh, menjelaskan keutamaan keduanya dalam konteks waktu dan pengawasan amal oleh malaikat, lalu menunjukkan keunggulan salat Subuh yang tidak bisa dijamak atau diqashar menandakan keistimewaannya.

*“Disebutkan di hadis ini ashhar dan Subuh antara ashhar dan subuh itu masih ada yang unggul ada yang istimewa lagi apa yang istimewa antara ashhar dan Subuh yang istimewa terletak di subuhnya jadi dari 5 waktu ini yang pertengahan ashhar dan Subuh karena amal di bawah ditunjukkan untuk mendapatkan penilaian langsung dari Allah seketika dan memberikan jawaban dari apa yang kita inginkan asal dan Subuh tapi dibandingkan Ashhar dengan subuh gila keduanya dibandingkan dua-duanya Mulia maka subuh punya kemuliaan yang tidak dimiliki oleh ashhar makanya nanti Ashhar bisa bertemu dengan zuhur masih ada jamak masih ada qashar maghrib ketemu Isya masih ada jamak ada qashar tapi subuh nggak bisa dijamak Nggak bisa di qashar”*



**Gambar 4. 25 Keunggulan antara subuh dan ashar**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o) /diakses pada 26-5-2025

- u. Pada durasi 1:17:55 – 1:18:26 *Da'i* menyampaikan makna Surah Al-Isra ayat 78 dengan menguraikan isi ayat secara terstruktur dan logis. Ia menjelaskan secara runtut batas-batas waktu salat dari zuhur hingga isya (melalui frasa *lidulukisy-syamsi ila ghasaqil-lail*), lalu menunjukkan keistimewaan salat Subuh yang secara khusus disebut dalam ayat tersebut (*wa qur'anal fajr*). Dengan demikian, pendengar tidak hanya mengetahui bunyi ayat, tetapi juga memahami maksud, konteks, dan kandungannya secara mendalam.

*“Turunlah Qur’an surah ke-17 ayat 78 yang tadi saya bacakan di awal Aqimish-shalata lidulukisy-syamsi ila ghasaqil-laili sampai sini zuhur sampai Isya lidulukisy-syamsi tergelincir matahari itu zuhur sampai ghasaqil-lail tiba malam itu isya lalu ditutup ujungnya wa qur’anal fajr khusus untuk subuh itu ditambahkan selain salat ada bahasa Qur’an.”*



**Gambar 4. 26 Turunnya Al-Qur’an Al-Isra**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMyQVWuCG79o) /diakses pada 26-5-2025

- v. Pada durasi 1:18:31 – 1:18:38 penambahan redaksi khusus untuk salat Subuh dengan bacaan Qur'an yang ditulis di papan tulis juga termasuk metode ekspositoris. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan visual, sehingga *Mad'u* dapat memahami secara langsung perbedaan dan keistimewaan salat Subuh dibandingkan dengan salat lainnya. Dengan menulis ayat-ayat Qur'an yang berkaitan, da'i memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur, membantu pendengar menangkap makna dan konteksnya secara tepat.

*“Khusus untuk subuh redaksinya ditambahkan dengan Qur'an” (sambil menuliskan bacaan qur'an di papan tulis)*



**Gambar 4. 27 Menjelaskan tentang khusus subuh**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMxQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMxQVWuCG79o) /diakses pada 26-5-2025

- w. Pada durasi 1:21:03 – 1:21:59 kalimat ini menjelasskna tentang metode bil hikmah, mauizah hasanah, dan metode dakwah eskpositoris. Karena penyampaian yang dilakukan oleh ustadz adi hidayat menjelaskan dengan bijaksana dan penuh kelembutan dan memotivasi jamaah untuk memanfaatkan waktu sahar dengan mengaitkan dengan dalil dan hadist qudsi. Terdapat juga nasihat dan pengingat yang disampaikan dengan bahsa yang baik dan menyentuh hati, mengjak jamah untuk memohon ampunan dan berdoa tepat waktu. Terakhir metode dakwah ekspositoris dalam kalimat ini penyampaian dengan

menjelaskan definisi waktu sahar, serta mengutip hadist qudsi secara rinci sebagai dasar ilmiah dan spiritual.

*“Ada waktu sebelum subuh cuman 15-20 durasi kurang lebih ingat ya kalau dikonversi sekitar 15 sampai 20 durasi waktunya namanya Waktu Sahar Sahar jamaknya Ashar (sambil menulis di papan tulis) Jamak itu karena setiap hari oleh Allah dikasih itu jamaahnya Ashar Rahasiannya di mana Bapak Ibu ini waktu yang paling cepat untuk terkabulnya doa Anda mau minta apasih hadisnya qudsi ibadhi kata Allah hambaku siapapun yang bermohon sekarang aku kabulkan yang minta aku berikan Siapa yang minta ampunan wa manis takfardiya ghfar thula siapa yang meminta ampunan aku ampuni dia sekarang juga”*



**Gambar 4. 28 Rahasia sebelum waktu subuh**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMvQVWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMvQVWuCG79o) /diakses pada 26-5-2025

- x. Pada durasi 1:24:42 – 1:29:16 Di dalamnya terdapat metode dakwah ekspositoris, karena Anda menjelaskan secara rinci dan sistematis mengenai ayat-ayat Al-Qur’an surah Adz-Dzariyat (51:15-18) yang membahas tentang keutamaan tahajud, istighfar, dan waktu salat Subuh, serta mengaitkan hadits Nabi Muhammad tentang keutamaan salat Subuh yang nilainya melebihi dunia dan seisinya. Selain itu, cara penyampaian yang mengajak dengan penuh kebijaksanaan dan kelembutan menunjukkan penggunaan metode bil hikmah, di mana Anda mengingatkan dan memotivasi umat Islam untuk konsisten menjaga salat Subuh, tahajud, dan istighfar secara bijaksana dan tidak memaksa.

Kalimat-kalimat yang memberi nasehat serta membangun kesadaran hati, seperti peringatan bahwa salat Subuh masih harus diperjuangkan dan menjadi “sumber” bagi amalan lainnya, termasuk dalam metode mauizah hasanah, yakni nasihat yang baik dan membangun tanpa menyudutkan. Namun, dalam kalimat ini tidak terdapat dialog atau pertukaran argumen yang merupakan ciri khas metode mujadalah allati hiya ahsan, sehingga metode mujadalah tidak tampak dalam penjelasan tersebut. Secara keseluruhan, kalimat tersebut mengombinasikan metode dakwah ekspositoris, bil hikmah, dan mauizah hasanah dalam penyampaian pesan keutamaan salat Subuh dan istighfar.

*Itu ada di Qur'an surah ke-51 ayat 15-18 yang istighfarnya di ayat 18 ya jaminan surganya ayat 15 16 17-nya tentang tahajud 17-nya dulu kemudian 18-nya wabil asharihum yastagfirun istighfar istigfar istigfar istigfar sampailah tiba dia waktu fajar subuh ya itu selesai dia istighfar dapat kesempatan subuh salat dulu dua rakaat itu saking tingginya waktu itu nilainya kata nabi melebihi dunia dan seisinya melebihi dunia dan seisinya Masyaallah makanya muncul kemudian sabda Nabi Adam Fajri khairum minajdun ya wama fiha dua rakaat subuh daripada dunia dan seisinya itu jadi memang subuh itu masih diperjuangkan dan subuh itu generatornya  
Kalau Subuh sudah bisa konsisten yang lainnya ikut subuh itu kalau sudah konsisten subuh ke masjid jamaah jamaah subuh jamaah bangun tahajud Istiqomah istighfar itu kalau subuhnya sudah bagus yang lainnya ikut ya makanya ada kaum yang sekarang sangat khawatir jumlah orang Islam kalau salat subuh itu seperti salat Jumat sangat takut itu ada di ini skill kisahnya viral saya nggak ceritakan pun anda bisa dengar ya*



**Gambar 4. 29 Ayat tentang istighfar**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=uSZqHMyQYWuCG79o](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=uSZqHMyQYWuCG79o) /diakses pada 26-5-2025

## 2. Efektivitas pemanfaatan media untuk menyampaikan materi dakwah

Dalam teori efek komunikasi massa menurut Jalaluddin Rahmat (1994), ada tiga jenis efek utama hasil penyampaian pesan dakwah: efek kognitif, afektif, dan behavioral. Efek kognitif merujuk pada perubahan pengetahuan, pemahaman, atau persepsi audiens setelah mendapatkan pesan dakwah misalnya penonton jadi paham keutamaan sholat subuh setelah menonton video Ustadz Adi Hidayat. Efek afektif berarti terjadinya perubahan pada perasaan atau sikap, misalnya penonton merasa terinspirasi, tersentuh, atau lebih semangat menjalankan ibadah karena penyampaian yang menyentuh dan motivatif. Sedangkan efek behavioral tampak dari adanya perubahan perilaku nyata, seperti penonton yang mulai membiasakan diri sholat subuh, berbagi video, atau mengajak teman lain melakukan kebaikan

Dalam konten dakwah YouTube Ustadz Adi Hidayat tentang keutamaan waktu dan sholat subuh, efek komunikasi massa terlihat jelas dalam beberapa aspek. Pertama, efek kognitif video beliau meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penonton. Penyampaian yang sistematis dengan dalil lengkap dan bahasa mudah membuat penonton yang sebelumnya kurang paham jadi mengerti kenapa waktu dan sholat subuh sangat penting. Ini menunjukkan media dakwah mampu mentransfer informasi secara efektif.

Penggunaan tampilan visual dalam video dakwah Ustadz Adi Hidayat, seperti menampilkan dalil di layar saat penjelasan berlangsung, sangat efektif meningkatkan pemahaman penonton (efek kognitif). Fitur visual ini membantu audiens lebih fokus, mudah mengingat, dan bisa langsung melihat referensi yang dimaksud tanpa perlu mencari sendiri. Dengan begitu, penyampaian pesan dakwah menjadi lebih menarik dan informatif, serta mampu memperkuat efek edukatif dari konten yang disajikan.



**Gambar 4. 30 Gambar tampilan visual**

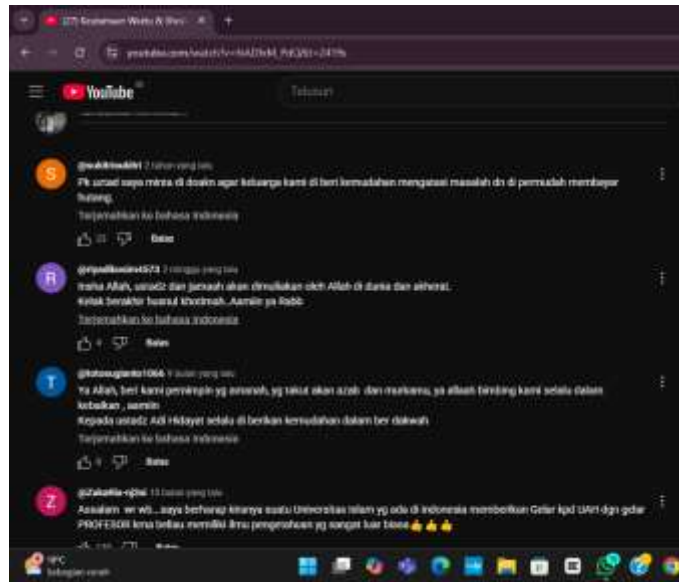
Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=R\\_5JDyYfUfq6dBI0](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=R_5JDyYfUfq6dBI0)

Gambar papan tulis dengan tulisan dalil dan poin-poin penting menunjukkan bagaimana Ustadz Adi Hidayat memudahkan penonton memahami materi lewat visualisasi langsung. Dokumentasi untuk menguatkan bahwa konten beliau tidak hanya menambah pengetahuan, tapi juga mempermudah proses belajar penonton lewat tampilan yang interaktif.

Kedua, efek afektif muncul dari cara Ustadz Adi Hidayat membangun suasana emosional melalui nada suara yang lembut, cerita inspiratif, dan contoh relevan sehingga penonton merasa tergerak, termotivasi, bahkan bangga menjalankan ibadah tersebut. Emosi positif ini memperkuat ikatan penonton dengan materi.

Selanjutnya, efek behavioral terlihat ketika penonton mulai menunjukkan perubahan nyata, seperti mulai konsisten menunaikan sholat subuh atau membagikan video tersebut ke teman dan keluarga

sebagai bentuk penyebaran nilai dakwah. Ini menandakan konten tidak hanya berhenti di pemahaman, tapi juga memicu aksi.



**Gambar 4. 31 Komentar penonton**

Sumber: [https://youtu.be/fxADfxM\\_PdQ?si=R\\_5JDyYfUfq6dBI0](https://youtu.be/fxADfxM_PdQ?si=R_5JDyYfUfq6dBI0)

Bukti screenshot komentar penonton menandakan tercapainya efek afektif serta behavioral terlihat dari respons emosional (rasa syukur, haru, terinspirasi) dan tindakan nyata yang diambil penonton pasca menonton video. Dengan demikian, dakwah di YouTube terbukti efektif karena tidak hanya menambah pengetahuan, tapi juga memengaruhi sikap dan mendorong perubahan perilaku sesuai tujuan dakwah

Screenshot tampilan visual dalil di video menunjukkan efek kognitif, yaitu penonton jadi lebih mudah memahami dan mengingat materi dakwah. Sedangkan screenshot kolom komentar membuktikan terjadinya efek afektif dan behavioral, di mana penonton merasa terinspirasi, termotivasi, serta terdorong melakukan perubahan perilaku positif setelah menonton.

## B. Pembahasan

### 1. Metode dakwah ekspositoris dengan media visual oleh Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan materi dakwah melalui konten *YouTube*

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan, dapat dilihat Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan materi ajaran Islam terutama pada Keutamaan Waktu Dan Sholat Subuh yang dilakukan dengan penjabaran atau penguraian materi secara sistematis, terstruktur, dan logis.

Disini Ustadz Adi Hidayat menggunakan kombinasi metode ekspositoris dan metode dakwah yang dapat kita lihat dari durasi ceramah 1:13:08 – 1:14:02 terlihat Ustadz Adi Hidayat menggunakan metode ekspositoris karena beliau menyampaikan materi dengan secara langsung dan terstruktur. Tidak hanya disampaikan secara langsung dan terstruktur, penjelasan tersebut disertai dengan analisis linguistic yang mendalam, seperti perbedaan antara tak marbuthah dan tak maftuha, serta kaitannya dengan makna hukum yang terkandung dalam ayat. Ia menjelaskan perbedaan penulisan dan makna kata tersebut berdasarkan konteks ayat, seperti pada QS. Al-Baqarah ayat 3 dan ayat 238. Metode ini memperjelas makna istilah “salat” dalam berbagai bentuknya, yang dalam beberapa ayat merujuk pada shalat fardhu. Ustadz Adi Hidayat juga menggunakan media bantu berupa papan tulis untuk menunjukkan bentuk tulisan ayat secara visual, yang memperkuat pemahaman *mad'u* perbedaan makna dalam Al-Qur'an. Selain itu, beliau menghubungkan antara lafaz, konteks ayat, dan pengalaman ibadah secara langsung, yang merupakan ciri khas metode ekspositoris.

Berdasarkan metode dakwah yang terlihat dalam kajian *YouTube* Ustadz Adi Hidayat terdapat metode bil hikmah, metode mau'izah hasanah, metode mujadalah bi al-Lati hiya ahsan. Pada durasi konten 1:13:08 – 1:14:02 terlihat menekankan pendekatan bijaksana, argumentative dan rasional dalam menyampaikan ajaran agama. Dalam hal ini, hikmah tidak hanya berarti kebijaksanaan dalam memilih kata, tetapi mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang sesuai

dengan Tingkat ilmu pengetahuan dan kebutuhan *Mad'u*. Ustadz Adi Hidayat menjelaskan perbedaan bentuk tulisan kata ash-sholah dalam Al-Qur'an dengan mengedepankan analisis Bahasa arab secara mendalam. Analisis linguistik ini mengajak *Mad'u* untuk berpikir logis dan kritis terhadap struktur lafaz dalam ayat-ayat al-Qur'an, bukan sekedar menerima dengan pendapat.

Pada penjelasan tentang perbedaan antar *tak marbutah* dan *tak maftuhah*, serta kaitannya dengan makna sholat fardhu, Ustadz Adi Hidayat berhasil menyampaikan pesan agama dengan landasan ilmiah yang kuat. Dengan ini metode bil hikmah yang di gunakan bukan hanya untuk menyampaikan kebenaran, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang mendalam, menyentuh aspek akal, dan menumbuhkan kesadaran yang dilandasi ilmu. Cara menyampaikan dakwah yang disertai dengan contoh visual, penggunaan nada suara yang tenang, serta bahasa yang mudah dipahami merupakan ciri khas dari metode mau'izhah hasanah, yaitu memberikan nasehat atau peringatan secara baik dan lembut pada durasi 1:13:08 – 1:14:02. Mauizah dalam kalimat ini tidak hanya terletak pada isi atau materi nasehat, melainkan pada cara penyampaian yang mengandung nilai-nilai kebaikan, keteduhan, dan gaya pengaruh secara psikologis terhadap mad'u. Ustadz Adi Hidayat menggunakan contoh visual untuk membantu pemahaman konsep abstrak (dilihat secara fisik) secara konkret (analogi).

Penggunaan nada suara yang tenang menciptakan suasana dakwah yang penuh kelembutan, yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an untuk berdakwah dengan kelembutan agar pesan dapat diterima oleh hati pendengar. Sementara itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami menunjukkan adanya kesadaran untuk menyampaikan pesan dengan menyesuaikan tingkat intelektual dan latar belakang audiens, sehingga pesan agama tidak terkesan berat, menakutkan, atau menggurui.

Dengan demikian, bentuk *mau'izhah hasanah* dalam kalimat tersebut adalah nasihat yang disampaikan dengan pendekatan yang penuh

empati, jelas, dan menenangkan, yang bertujuan menyentuh hati sekaligus mencerdaskan. Ini sesuai dengan pengertian *mau'izhah hasanah* sebagai "nasihat yang baik dan penuh hikmah" yang tidak memaksa, melainkan mengajak dengan kasih sayang dan pendekatan emosional (M. Daud Ali, 1998).

Durasi 1:13:08 – 1:14:02 mujadalah bi al-lati hiya ahsan termasuk pendekatan perbandingan penulisan dan makna secara halus serta tidak konfrontatif dalam menyampaikan materi dakwah mencerminkan prinsip mujadalah bi al-lati hiya ahsan, yaitu berdialog atau berdebat dengan cara yang paling baik. Dalam konteks dakwah, mujadalah tidak selalu berarti debat dalam arti negatif, melainkan bentuk dialog yang mengedepankan etika komunikasi, kelembutan, dan penghormatan terhadap intelektualitas audiens.

Ketika seorang dai, seperti Ustadz Adi Hidayat, menjelaskan perbedaan penulisan kata “ash-shalah” dengan pendekatan linguistik dan visual tanpa menyalahkan pemahaman lain, ia sebenarnya sedang menerapkan mujadalah allati hiya ahsan. Ia tidak serta-merta menghakimi, tetapi mengajak berpikir melalui logika bahasa dan perbandingan ayat.

Metode ini tidak hanya menjaga adab dakwah, tetapi juga membuka ruang diskusi yang produktif dan menumbuhkan pemahaman yang mendalam. Al-Qur'an pun menegaskan pentingnya berdialog dengan cara yang terbaik sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125, yang memerintahkan untuk "berdebatlah dengan mereka dengan cara yang paling baik" (*wajādilhum billatī hiya aḥsan*). Dengan demikian, mujadalah allati hiya ahsan dalam dakwah bukan hanya menekankan isi, tetapi juga cara penyampaian yang persuasif dan edukatif, yang pada akhirnya membuat pesan dakwah lebih mudah dipahami, menarik, dan menyentuh hati audiens.

## **2. Memanfaatkan media sosial *YouTube* dalam menyampaikan materi dakwah**

Hasil analisis pada video dakwah Ustadz Adi Hidayat tentang keutamaan waktu dan sholat subuh menunjukkan tercapainya tiga efek

utama komunikasi massa sebagaimana yang dikemukakan Jalaluddin Rahmat. Efek kognitif terlihat kuat melalui penggunaan visual seperti papan tulis yang berisi dalil dan poin penting. Penyampaian berbasis visual ini bukan saja memudahkan penonton memahami materi, tetapi juga mempercepat proses internalisasi pengetahuan melalui tampilan yang jelas dan sistematis. Dengan fasilitas ini, penonton yang sebelumnya kurang paham dapat langsung menangkap inti pesan mengenai pentingnya waktu dan sholat subuh, sehingga menambah pengetahuan serta memperkuat pemahaman mereka terkait ajaran Islam.

Efek afektif juga sangat nyata, tercermin dari suasana emosional yang berhasil dibangun selama penyampaian dakwah. Ustadz Adi Hidayat menggunakan nada suara yang hangat, gaya bercerita yang inspiratif, dan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga penonton merasa lebih dekat dan terlibat secara emosional. Kolom komentar yang penuh dengan ungkapan terima kasih, rasa haru, dan dorongan untuk menjadi lebih baik, menandakan terjadinya perubahan pada sikap dan perasaan audiens. Hal ini sejalan dengan teori Jalaluddin Rahmat bahwa komunikasi massa mampu membangkitkan efek emosional, membuat audiens lebih termotivasi dan bangga menjalankan ajaran yang disampaikan, bukan sekadar memahami secara kognitif saja.

Selanjutnya, efek behavioral muncul secara nyata ketika penonton menunjukkan tindakan atau perilaku baru setelah menerima pesan dakwah. Banyak komentar yang menuliskan pengalaman pribadi penonton yang mulai membiasakan diri menunaikan sholat subuh secara rutin atau merasa terdorong untuk membagikan video kepada orang lain. Perubahan pada tindakan nyata ini adalah indikator keberhasilan komunikasi dakwah Ustadz Adi Hidayat di era digital. Dalam konteks teori Jalaluddin Rahmat, hal tersebut mengkonfirmasi bahwa komunikasi massa dapat membawa perubahan sampai pada perilaku audiens sebagai bentuk respon atas pesan yang mereka terima.

Bukti screenshot, baik dari tampilan visual di dalam video maupun dari kolom komentar, menjadi pendukung kuat tercapainya tiga jenis efek komunikasi massa tersebut. Keberhasilan konten dakwah di YouTube bukan hanya terletak pada kualitas penyampaian informasi, tetapi juga pada kemampuannya membangun pesan yang menyentuh hati serta menstimulus perubahan perilaku nyata sesuai nilai-nilai yang didakwahkan.

Pembahasan ini memperlihatkan bahwa media digital, khususnya YouTube, sangat efektif sebagai sarana dakwah modern karena mampu mencapai ketiga ranah efek komunikasi massa. Dengan demikian, strategi penyampaian dakwah Ustadz Adi Hidayat dapat dijadikan contoh dalam memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai agama dengan cara yang efektif dan berdampak luas.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. Metode dakwah ekspositoris dengan media visual yang digunakan Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan materi dakwah di YouTube terbukti sangat efektif. Dengan tampilan dalil, ayat, dan poin penting secara visual, penonton menjadi lebih mudah memahami, mengingat, dan mengikuti alur materi yang disampaikan. Penyampaian yang jelas, sistematis, serta penggunaan media visual membuat proses pembelajaran dakwah terasa interaktif dan relevan, sehingga mampu menarik minat penonton dari berbagai usia dan latar belakang.
2. Pemanfaatan media digital seperti YouTube oleh Ustadz Adi Hidayat terbukti mampu meningkatkan efektivitas dakwah secara keseluruhan. Selain membuat materi dakwah lebih mudah diakses kapan saja dan di mana saja, media ini juga memperluas jangkauan pesan hingga ke masyarakat yang lebih luas. Interaksi dua arah melalui kolom komentar juga membantu memperkuat motivasi, membangun komunitas positif, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku penonton ke arah yang lebih baik sesuai nilai-nilai dakwah yang disampaikan.

### **B. Saran**

1. Bagi *da'i* dan pendakwah, penting untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan metode ekspositoris serta memanfaatkan media visual dan digital dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, agar materi dakwah menjadi lebih informatif, menarik, dan mudah dipahami.
2. Bagi lembaga dakwah dan institusi keagamaan, perlu mendukung pendakwah dalam mengembangkan konten dakwah berbasis digital dengan penyediaan fasilitas produksi dan pelatihan media.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih luas perbandingan metode dakwah ekspositoris dengan metode lain, atau

menganalisis pengaruh konten dakwah digital terhadap perilaku keagamaan masyarakat dalam jangka panjang.

4. Bagi audiens atau masyarakat, hendaknya dapat memanfaatkan media sosial secara selektif untuk mengakses konten-konten dakwah yang mendidik, sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit. (2017). *Filsafat Dakwah*. Depok: Rajawali Press.
- Afnan MM, Muthowah A. (2022). Strategi dakwah takmir masjid Husnul khotimah Sambonggede Merakurak Tuban dalam meningkatkan antusias shalat subuh berjamaah. *AN-NASHIHA: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 2(1): 1-28.
- Al-Ghazali. (2002). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah.
- Ali, M. Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Aliyudin, Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Dakwah*,
- Amin, masyhur. 1997. "Dakwah islam dan pesan moral. Yogyakarta: Al-Amin Pers.
- Aziz, Ali Moh. 2004. *Ilmu Dakwah* . Jakarta: PT Prenada Media
- Bahali K, Samian AL, Muslim N, Hamid NSA. (2019). Penilaian semula hitungan waktu subuh di alam melayu. *International Journal of the Malay World and Civilisation* 7(2): 37-48.
- Batubara MM. (2019). Membangun budaya shalat subuh berjamaah di masjid dan gotong royong sebagai program kerja mahasiswa kerja nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 43-49.
- Berelson, Bernard. *Content Analysis in Communication Research*. Glencoe, IL: Free Press, 1952.
- Departemen Agama RI. (2008). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. An-Nahl: 125.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elghiffari, B. M. *Pesan Dakwah Pada Konten Social Experiment Akun YouTube Kata Ustadz* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Elo, S., & Kyngäs, H. "The Qualitative Content Analysis Process." *Journal of Advanced Nursing*, vol. 62, no. 1, 2008, pp. 107-115.
- Hafiah N, Machfud MS. (2021). Pengaruh sholat tahajud terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) santri. *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* 1(1): 63-89.
- Hayati AMU. (2020). Shalat sebagai sarana pemecah masalah kesehatan mental (psikologis). *Journal of Ethics and Spiritually* 1-12.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Adi\\_Hidayat](https://id.wikipedia.org/wiki/Adi_Hidayat)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesan>
- <https://quantumakhyar.com/uah/>
- <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3959646/profil-Ustazadi-hidayat-penceramahyang-cerdas-sejak-kecil> 20/5/2025 14:15 WIB
- <https://sunnah.com/bukhari:527>
- Krippendorff, K. 1991. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Terjemahan oleh Farid Wajidi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2004.
- M. Daud Ali. (1998). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mayring, Philipp. "Qualitative Content Analysis." *Forum: Qualitative Social Research*, vol. 1, no. 2, 2000.
- Moleong, L. .. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murti S, Heriyanto. (2021). Program shalat subuh berjamaah dan kesadaran beragama (*shubuh prayer program and religious awareness*). *ASCARYA* 1(1): 1-12.
- Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-qur'an di medsos: mengkaji makna dan rahasia ayat suci pada Era Media Sosial*
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Penulis*: Medan: CV. Harfa Creative.
- Nasution, M. & Syarif, A. (2020). "Tantangan Dakwah di Era Digital." *Jurnal Dakwah Digital*, 7(1).

- Neuendorf, Kimberly A. *The Content Analysis Guidebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2017.
- Parhan, M., & Alifa, S. (2020). Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki di Era Konvergensi Media. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(02), 175-196.
- Putra SM, Arifin BIZ, Chodijah S. (2019). Terapi penyakit maksiat menurut Ibnu Al-Qayyim Al- Jauziyyah, Irsyad. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7(40): 423-438.
- Raco, J. .. 2010. *Metode Penelltilan Kualltatlf: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Rofiqoh A. (2020). Shalat dan kesehatan jasmani. *Jurnal spiritualita* 4(1): 65-76.
- Royanullah. (2019). Rutinitas shalat sebagai penguat *self control* untuk meningkatkan kualitas kesehatan jiwa. *Jurnal Pengabdian Ilmiah* 1(2): 172-183.
- Rusydie Anwar, *Ustadz Adi Hidayat Kisah Hidup dan Dakwah yang Fenomenal*, hlm.15
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Saputra, Y. C. (2018). *Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The Mathematical Theory of Communication*. Urbana: University of Illinois Press.
- Siahaan, S. M. (1991). *Komunikasi: Pemahaman dan Penerapan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmawati, T. (2019). Shalat sebagai mediatereapi jiwa perspektif tafsir sufistik Ruh al-Ma'ani karya al-Alusi (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Suryana, A. (2021). "Efektivitas MediaSosial dalam Dakwah Islam." *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2).
- Tafsir, A. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Virlana, D. (2018). *Metode Dakwah dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jama'ah (Studi Pengembangan Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Wahab, A. (2020). Analisis Metode Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 12(1), 67-73.
- Widjaja, A. W. (1987). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ya'qub, H. (1993). *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*. Bandung: CV. Diponegoro
- Yusuf Qardhawi. (2015). *Dakwah Islam dalam Perspektif Kontemporer*. Bandung: Pustaka Hidayah.